

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi yang melanda dunia memiliki sisi negatif dan positif dalam kehidupan. Di samping membawa dampak positif seperti semakin mudahnya masyarakat menerima informasi yang bermanfaat, akan tetapi juga memiliki dampak negatif yang bisa mendatangkan mudarat. Pengaruh budaya barat, menimbulkan kekagetan budaya bagi masyarakat yang tidak siap menerima perkembangan zaman yang pesat. Perlu adanya seseorang untuk mengajak, menyeru dan mengingatkan sesama dalam kegiatan dakwah Islam untuk kehidupan yang lebih baik nantinya.

Keberadaan dakwah sangat penting, dakwah Islam telah dilaksanakan oleh Nabi Muhammad Saw. dengan cara sebaik-baiknya, sehingga banyak umat manusia yang memeluk agama Islam di masa Nabi hidup dan sesudah wafatnya.¹ Dakwah kemudian diteruskan oleh para khalifah dan sahabat Nabi hingga terus dilaksanakan oleh pemimpin agama dan para ulama. Kegiatan ini dilaksanakan sampai sekarang hingga akhir zaman.

Umat Islam pada dasarnya memiliki kewajiban melaksanakan dakwah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki manusia. Tugas berdakwah yang dilakukan oleh para nabi dan rasul untuk kaumnya memberikan contoh agar

¹ Anwar Masy'ari, *Study Tentang Ilmu Dakwah*, (Surabaya:PT.Bina Ilmu,1981), h.10

proses dakwah Islam. Fokus dakwah yaitu memberi peringatan, pengertian kepada manusia agar mengamalkan ajaran Allah yang terkandung dalam Alquran sebagai pedoman hidup manusia.

Membahasakan bahasa Allah dalam Alquran tidak terbatas pada penjelasan dan penyampaian, namun juga harus menyentuh pembinaan dan pembentukan pribadi, keluarga, masyarakat Islam secara menyeluruh. Para juru dakwah perlu mempertimbangkan dan melihat keanekaragaman masyarakat yang dihadapi di lapangan. Dakwah Islam memerlukan kearifan dalam menyusun model penyajian dakwah, materi yang tepat serta media yang unik agar apa yang menjadi tujuan dan target dakwah dapat tercapai dengan baik.

Masyarakat yang beragam menuntut para juru dakwah bisa menciptakan konsep dakwah Islam yang relevan dengan keanekaragaman masyarakat. Prinsip dakwah Islam bukan hanya sekedar mengajak manusia masuk agama Islam ataupun mengikuti ajaran Islam tanpa mengerti dan menghayatinya. Ajakan ini hendaknya diiringi dengan penyadaran dan penghidupan batin manusia serta mengaktualkan nilai-nilai ketuhanan dalam diri manusia.

Dakwah meliputi seluruh aspek dalam kehidupan ini, termasuk pembinaan, bimbingan baik bimbingan keluarga, kelompok masyarakat secara menyeluruh. Dakwah tidak hanya dilaksanakan dalam bentuk ceramah agama di mimbar ataupun di mesjid, dakwah diartikan dalam arti yang luas dengan menggunakan berbagai macam media, tujuannya agar memudahkan

jujur dakwah dalam membahasakan dakwah sesuai perkembangan zaman yang dihadapi.

Dakwah memiliki fleksibilitas dan elastisitas yang komprehensif, baik dari segi materi maupun metode dan model media yang ditampilkan, tergantung bagaimana masyarakat yang dihadapi. Hal ini memungkinkan terciptanya berbagai alternatif yang akan dijadikan model dalam berdakwah. Oleh karena itu, berdakwah bisa dengan berbagai macam media.

Seiring perkembangan zaman yang serba maju, perlu adanya suatu inovasi dalam dunia dakwah. Berbagai media bisa digunakan untuk membantu proses pelaksanaannya, salah satu media yang dapat digunakan adalah melalui media kesenian. Kesenian merupakan suatu pendekatan untuk bisa berkomunikasi langsung dengan masyarakat, hal ini telah dilakukan oleh para walisongo ketika menyebarkan Islam di pulau Jawa. Salah satu tokohnya yaitu Raden Syahid atau Sunan Kalijaga.

Raden Syahid merupakan seorang tokoh seniman terkenal zamannya, yang mampu memanfaatkan kesenian rakyat sebagai cara untuk mengumpulkan masyarakat. Dalam penyebaran agama Islam, Raden Syahid menggunakan media kesenian wayang purwo, tembang, gamelan dan sebagainya.⁴ Kesenian ini terus berkembang ke semua daerah dengan berbagai macam bentuk kesenian.

Melalui kesenian ini, berbagai daerah memiliki kesenian yang unik dan memiliki ciri khas masing-masing. Dengan kesenian pula dapat

⁴ Labib, *Kisah Kehidupan Walisongo*, (Surabaya: Bintang Timur, tth), h.86-87

dikembangkan menjadi media dakwah Islam. Semua daerah memiliki kesenian, termasuk Kalimantan Selatan yang telah hidup berbagai macam kesenian. Daerah ini terkenal dengan masyarakatnya yang agamis dan dapat dikatakan Islam kultural. Masyarakat Banjar kental akan budaya dan tradisi yang telah diislamisasikan.

Banyak kesenian yang berkembang di Kalimantan Selatan, salah satunya seni madihin. Kesenian ini dapat digunakan sebagai media dakwah, karena pertunjukannya yang penuh dengan nasihat kebaikan. Awalnya kesenian ini hanya untuk hiburan semata, melalui perkembangan zaman, kesenian madihin dapat dijadikan media dakwah yang dapat diterapkan.

Tokoh seni madihin yang terkenal dan paling senior di Banua adalah Mat Nyarang, adapun *pemadihinan* lainnya antara lain Syahrani, Sudirman, Jon Tralala, Utuh Sahiban, Rasidi, Imberan, Nafiah, Khair, Rohana, Timah, Mastura dan Normah. Setiap *pemadihinan* memiliki karakter tersendiri, salah satu tokoh yang memanfaatkan madihin sebagai media dakwah adalah Syahrani.

Syahrani sering tampil di salah satu stasiun televisi dan radio yang ada di Banjarmasin, membawakan kesenian madihin dengan ciri khasnya tersendiri dengan lantunan syairnya mampu menyisipkan nasihat-nasihat yang berlandaskan Alquran dan Hadis. Hal ini termasuk metode alternatif untuk melaksanakan dakwah Islam.

Kurangnya literatur yang membahas tentang kesenian madihin dan masih berkembangnya “budaya lisan” bagi sebagian ulama, mahasiswa dan

orang-orang tertentu, serta untuk dijadikan tulisan maka penelitian ini menarik untuk diteliti lebih dalam lagi. Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lainnya, yang mengkaji kesenian madihin pada aspek yang berbeda dan juga sebagai media alternatif seorang da'i dalam melakukan dakwah guna menambah metode dalam dakwah Islam.

Berdasarkan masalah di atas, maka penelitian ini akan menggambarkan riwayat dan latar belakang kehidupan serta pemikiran salah satu tokoh seniman madihin dan kelanjutannya akan dituangkan dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul **“DAKWAH ISLAM MELALUI SENI MADIHIN OLEH SYAHRANI”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana Riwayat dan Latar Belakang Kehidupan Syahrani?
2. Bagaimana Gagasan Dakwah Syahrani Melalui Seni Madihin?
3. Bagaimana Pelaksanaan Dakwah Islam Syahrani Melalui Seni Madihin?

C. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui bagaimana riwayat dan latar belakang kehidupan Syahrani.
2. Mengetahui gagasan dakwah Syahrani melalui seni madihin.
3. Mengetahui bagaimana pelaksanaan dakwah Islam Syahrani melalui seni madihin.

D. Manfaat

1. Mengetahui latar belakang kehidupan Syahrani dilihat dari latar belakang keluarganya, sosial dan budaya serta pendidikannya.
2. Mengenal seni madihin yang dilakukan oleh Syahrani.
3. Menambah referensi tentang kesenian daerah dan menambah pengetahuan, mengingat sulitnya mencari referensi tentang kesenian ini khususnya menyangkut madihin sebagai metode dalam berdakwah.
4. Untuk menambah referensi koleksi Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin pada umumnya.
5. Sebagai persyaratan untuk memenuhi tugas akhir dalam meraih gelar Sarjana di Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari Banjarmasin.

E. Operasionalisasi Permasalahan

Penelitian ini agar terfokus pembahasannya, perlu adanya pembatasan ruang lingkup penelitian. Dalam penelitian ini, memfokuskan permasalahan pada Syahrani sebagai subjek penelitian Studi Tokoh. Hal ini diputuskan karena Syahrani seorang seniman madihin di Kalimantan Selatan yang masih melestarikan kesenian daerah dengan ciri khasnya yang lebih mengarah pada penerapan dakwah Islam sehingga tercipta dakwah dalam seni.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan dalam penelitian ini terbagi dalam lima bagian yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang memuat Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan, Manfaat, Operasionalisasi Permasalahan Sistematika Penulisan, Metodologi Penelitian serta Landasan Teoritis.

Bab II Sejarah Kehidupan Tokoh meliputi Riwayat Kehidupan Syahrani, Riwayat Pendidikan, Riwayat Jabatan atau Pekerjaan dan Kegiatan-kegiatan yang pernah diikuti.

Bab III Paparan Data Studi meliputi Gagasan Dakwah Syahrani Melalui Seni Madihin.

Bab IV Pembahasan Studi memuat Tentang Dakwah Syahrani Melalui Seni Madihin.

Bab V Penutup, yaitu memuat Simpulan dan Saran.

G. Metodologi Penelitian

1. Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵ Dalam penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian Studi Tokoh. Menurut Syahrin Harahap Studi Tokoh merupakan

⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Teras,2009), Cet.Ke-1, h.100

pengkajian secara sistematis terhadap pemikiran atau gagasan seorang pemikir muslim baik keseluruhan maupun sebagiannya.⁶ Menurut Arief Furchan dan Agus Maimun dalam buku “Studi Tokoh” mendefinisikan tokoh sebagai orang yang berhasil dibidangnya yang ditunjukkan dengan karya-karya monumental dan mempunyai pengaruh pada masyarakat sekitarnya serta ketokohnya diakui secara “mutawatir”.⁷ Jadi, penelitian ini memfokuskan pada tokoh Syahrani sebagai subjek penelitian.

2. Objek Penelitian

Suharsimi Arikunto mengatakan objek penelitian atau variabel merupakan apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁸ Objek yang menjadi kajian dalam penelitian tokoh meliputi objek material dan objek formal. Objek material dalam penelitian ini adalah salah seorang tokoh, seluruh karyanya atau salah satunya, seluruh bidang pemikiran atau salah satu gagasannya.⁹ Adapun objek formalnya meliputi pikiran atau gagasan seorang tokoh yang dikaji yaitu pemikiran Syahrani sebagai seorang *pemadhihan* yang menerapkan media dakwah dalam seni.

3. Data dan Sumber Data

⁶ Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam*, (Jakarta:Prenada,2011), Cet.Ke-1, h.6

⁷ Arief Furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh Metode Penelitian Mengenai Tokoh*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2005), Cet.Ke-1, h.11-12

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta,1993), h.91

⁹ Syahrin Harahap, *Op.Cit*, h.29

Data berasal dari bahasa Inggris yang merupakan jamak dari datum. Data dapat diartikan sebagai catatan fakta-fakta atau keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian.¹⁰ Menurut Riduwan data merupakan bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta.¹¹

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan melalui hasil dari wawancara dengan subjek penelitian. Sedangkan data sekunder yaitu data yang secara tidak langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut.¹²

Data primer dari penelitian ini adalah hasil wawancara dengan Syahrani sebagai subjek yang diteliti dan data sekundernya diperoleh dari mengumpulkan data dari orang terdekat Syahrani dan informasi lainnya yang berkenaan dengan penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini meliputi:

- a. Responden, yaitu orang yang merespon atau memberikan jawaban atas pertanyaan peneliti baik pertanyaan secara lisan maupun tertulis. Responden yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah Syahrani sebagai tokoh seniman Kalimantan Selatan.

¹⁰ Ahmad Tanzeh, *Op.Cit*, h.54

¹¹ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, (Bandung:Alfabeta,2010), Cet.Ke-8, h.31

¹² Ahmad Tanzeh, *Op.Cit*, h.54-55

- b. Informan, yaitu orang ada pada latar penelitian. Fungsinya sebagai orang yang diperlukan untuk memberikan informasi penunjang tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan dalam penelitian ini meliputi semua orang yang dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian seperti keluarga, teman dekat Syahrani terkait aktivitasnya dalam melakukan kegiatan dakwah dengan cara seni madihinnya.
- c. Dokumen, merupakan bahan tertulis atau benda yang terkait dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu.¹³ Dokumen yang diperoleh dari penelitian ini seperti rekaman video, arsip, benda-benda yang terkait dengan bidang Syahrani sebagai *pemadihinan*.

4. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode berdasarkan tempat di mana tempat penelitian dilaksanakan yang disebut penelitian lapangan.¹⁴ Penelitian lapangan adalah bentuk studi fakta kehidupan sosial masyarakat yang secara langsung peneliti ikut serta di lapangan. Peneliti langsung terlibat ke lapangan untuk menggali dan mencari data yang diperlukan dalam penelitian.

¹³ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2003), Cet,Ke-2, h. 164

¹⁴ Sapari Imam Asyari, *Suatu Petunjuk Praktis Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya:Usaha Nasional, 1981), h.21

b. Teknik Pengumpulan Data

Sebelum data dianalisis, data harus dikumpulkan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini antara lain:

- 1) Teknik Observasi, sebuah cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat serta mengamati individu atau kelompok secara langsung.¹⁵ Observasi yang digunakan yaitu observasi nonpartisipan di mana peneliti tidak banyak menuntut peranan tingkah laku atau keterlibatan terhadap kegiatan dari subjek penelitian. Perhatian peneliti hanya fokus mengamati, merekam dan mencatat tingkah laku subjek.¹⁶ Observasi ini bersifat tertutup dan juga terbuka artinya observasi ini diketahui oleh subjek dan juga ada yang tidak diketahui subjek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus pengamatan adalah Syahrani sebagai subjek penelitian dengan segala aktivitasnya berdakwah dengan seni.
- 2) Wawancara, merupakan percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak yaitu pewawancara sebagai pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.¹⁷

¹⁵ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:PT.Rineka Cipta,2008), Cet.Ke-1, h.94

¹⁶ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Op.Cit*, h. 170-171

¹⁷ Basrowi dan Suwandi, *Op.Cit*, h.127

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan yaitu wawancara riwayat secara lisan, maksud wawancara ini untuk mengungkapkan riwayat hidup, pekerjaan, kesenangan, ketekunan, pergaulannya, dan sebagainya.¹⁸ Wawancara ini untuk mendapatkan informasi tentang riwayat hidup, pekerjaan, dan lainnya dari subjek penelitian ini.

- 3) Dokumentasi, teknik pengumpulan data ini sebagai data pendukung dan pelengkap dari data primer. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen.¹⁹ Dalam penelitian ini, data yang diambil dari dokumentasi seperti file rekaman Syahrani ketika tampil dalam pertunjukan seni madihin dan sebagainya.

5. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian kualitatif menurut Basrowi dan Suwandi dalam Bogdan (1972) menyajikan tiga tahapan yaitu tahapan pralapangan, tahapan pekerjaan lapangan dan tahapan analisis data.²⁰

a. Tahap Pralapangan

Kegiatan yang harus dilakukan dalam tahap ini antara lain penyusunan latar belakang masalah dan alasan penelitian, menyusun

¹⁸ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Op.Cit*, h. 175

¹⁹ Basrowi dan Suwandi, *Op.Cit*, h.158

²⁰ Ibid, h.84

kajian pustaka dan pemilihan lapangan yang sesuai dengan bidang yang dipilih, mengadakan pengamatan awal dengan membuat daftar nama tokoh yang menggeluti bidang yang diteliti dan menetapkan salah satu tokoh sebagai subjek kajian penelitian dan melakukan rancangan pengecekan kebenaran data.

Langkah berikutnya memilih lapangan dan mengurus perizinan, kemudian menilai keadaan lapangan. Langkah terakhir menyiapkan perlengkapan penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dibagi menjadi tiga bagian:

- a) Persiapan diri dalam penelitian.
- b) Tahapan memasuki lapangan dengan mempelajari bahasa, adaptasi dan menjalin hubungan keakraban dengan subjek penelitian.
- c) Berperan serta sambil mengumpulkan data di lapangan.

c. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data merupakan proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data.²¹ Dalam penelitian ini menggolongkan isi

²¹ Ibid, h.91

materi madhihin yang dituturkan oleh Syahrani ke dalam bagian unsur dakwah Islam.

H. Landasan Teoritis

1. Pengertian Dakwah Islam

Secara etimologis, kata “dakwah” berasal dari bahasa Arab دعا, يدعو دعوة yang mempunyai arti panggilan, ajakan, dan seruan. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah *tabligh*, *amar ma'ruf nahi munkar*, *mauidzh al-hasanah*, *tabsyir*, *tarbiyah*, *ta'lim* serta *khutbah*.²² Adapun dari segi terminologi, beragam definisi dakwah di kalangan para ahli, antara lain:

- a. Menurut Quraish Shihab dakwah dapat berarti seruan atau ajakan kepada keinsafan atau usaha mengubah situasi yang sudah baik kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat.²³
- b. Menurut A. Hasmy dalam bukunya “*Dustur Dakwah Menurut Alquran*” mendefinisikan dakwah yaitu mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan syariat Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah itu sendiri.
- c. Menurut Syekh Ali Mahfudz, Dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh

²² Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta:Kencana, 2006), Cet.Ke-1, h.17

²³ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran*, (Bandung:Mizan, 1992), h.194

kepada kebaikan dan melarang dari perbuatan buruk agar mendapat kebahagiaan dunia akhirat.²⁴

- d. Menurut Toha Yahya Umar, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan dunia akherat.
- e. Menurut Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi dakwah merupakan suatu kegiatan mengajak, mendorong dan memotivasi orang lain berdasarkan *bashirah* untuk meniti jalan Allah.²⁵
- f. Menurut Zakaria dalam Asep Muhyiddin dan Agus Ahmad Safei mendefinisikan dakwah sebagai aktivitas para ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan agama Islam dalam memberi pengajaran kepada orang banyak tentang hal-hal yang berkenaan dengan urusan agama dan kehidupannya sesuai dengan realitas dan kemampuannya.²⁶

Beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Dakwah Islam merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk memperbaiki situasi yang lebih baik dengan mengajak manusia ke jalan Tuhan demi mencapai tujuan kebahagiaan dunia dan akhirat sesuai

²⁴ Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta:Prenada Media, 2003), Cet.Ke-1, h.6

²⁵ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Op.Cit*, h.18

²⁶ Asep Muhyiddin dan Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung:Pustaka Setia, 2002), Cet.Ke-1, h.33

kemampuan dan pengetahuan dari da'i. Hal ini merupakan suatu bagian aktivitas dalam berdakwah.

Selaras dengan pendapat Asep Muhyiddin dan Agus Ahmad Safei dakwah dipandang sebagai kegiatan yang memerlukan keahlian dan keahlian memerlukan pengetahuan, maka seorang da'i adalah para ulama atau seorang sarjana yang memiliki keahlian dan kemampuan. Dengan demikian aktivitas dakwah dapat berjalan dengan baik.

Aktivitas dakwah juga ditunjang oleh komponen-komponen dakwah yang selalu ada seperti:

- 1) Da'i sebagai subjek dakwah

Da'i adalah seseorang yang melakukan ajakan, atau orang yang menyampaikan ajaran. Seorang da'i akan menjadi pemandu titian yang mengemban misi risalah dan diserukan kepada mad'u dengan dalil dan *hujjah* yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Da'i dituntut mampu mengetuk dan menyentuh hati umat yang dihadapinya secara profesional agar misi yang disampaikan dapat diterima oleh mad'u.

Menurut Masyhur Amin seorang da'i dapat dikatakan sebagai seorang tokoh apabila memenuhi kriteria ideal seperti:

- a) Syarat yang bersifat akidah, seorang da'i atau tokoh harus beriman terlebih dahulu bahwa agama Islam yang benar sebelum mengajak orang lain.²⁷
- b) Syarat yang bersifat ibadah seperti ibadah fardu dan sunnah lainnya.²⁸
- c) Syarat yang bersifat akhlak seperti menghindari sifat tercela dan membersihkan hati dengan akhlak yang terpuji.²⁹
- d) Syarat yang bersifat jasmani dan kelancaran dalam berbicara serta dedikasi yang tinggi untuk menegakkan kebenaran.
- e) Syarat yang bersifat ilmiah yang didalamnya termasuk kemampuan seorang da'i atau tokoh dalam menggunakan metode dan media yang tepat sesuai dengan keadaan mad'u.
- f) Ibnu Taimiyah menambahkan syarat seorang da'i dengan memiliki ilmu tentang makruf dan munkar. Ilmu yang dimaksud adalah apa yang dibawakan oleh Rasulullah Saw. dari apa yang Allah utuskan kepadanya.³⁰

²⁷ Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Yogyakarta:Al Amin Press, 1997), Cet.Ke-1, h.70-71

²⁸ Ibid, h.72

²⁹ Ibid, h.73

³⁰ Muhammad Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta:Kencana, 2006), Cet.Ke-3, h.243

2) Mad'u sebagai objek dakwah

Objek dakwah adalah sasaran penerima dakwah baik secara individu maupun kelompok, baik yang telah beragama Islam ataupun non-muslim. Dalam penyampaian materi dakwah, da'i diharapkan mampu memberikan rangsangan yang kuat terhadap objeknya, sehingga menimbulkan sugesti pada mad'u.

Salah satu unsur dakwah yang mendukung keberhasilan dan tolak ukur dakwah, adalah keberadaan mad'u secara jelas. Seorang da'i dituntut mampu mamahami karakteristik dan perilaku masyarakat sekitar, baik secara sosial, kultur, struktur kelembagaan, profesi, tingkat ekonomi, jenis kelamin, dan masyarakat khusus seperti para tunawisma, narapidana, tunakarya, tunasusila dan lain sebagainya. Dengan ini, da'i bisa lebih tepat dalam memberikan materi dakwah sesuai mad'u yang dihadapi.

3) Materi dakwah

Materi dakwah adalah isi pesan yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u. Materi dakwah dapat digolongkan menjadi enam bidang,³¹ meliputi:

- a) Keimanan kepada Allah
- b) Martabat manusia
- c) Kehidupan mental

³¹ Anwar Masy'ari, *Op.Cit*, h.20

- d) Kehidupan material
 - e) Kehidupan keluarga, dan
 - f) Kehidupan bermasyarakat
- 4) Metode dakwah

Metode adalah cara tertentu yang dapat ditempuh untuk mencapai satu tujuan. Metode dakwah, berarti suatu cara dalam melakukan kegiatan dakwah secara sistematis yang dapat dilakukan oleh seorang da'i dalam melaksanakan tugas dakwahnya, seperti ceramah, tanya jawab, percakapan antarpribadi, pendidikan dan pengajaran Islam melalui seni budaya serta lain sebagainya.

Era globalisasi sekarang ini mengharuskan da'i untuk dapat menampilkan ragam metode dalam dakwah Islam untuk dapat menyentuh hati mad'u sehingga isi materi yang disampaikan dapat diingat dan diamalkan oleh mad'u. Metode yang dapat menjadi alternatif seperti melalui seni budaya.

- 5) Media dakwah

Media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah seperti melalui media lisan, tulisan, elektronika dan lain sebagainya. Dengan adanya unsur-unsur dakwah yang saling keterkaitan ini maka aktivitas Dakwah Islam akan berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Melaksanakan tugas dakwah Islam, para da'i dituntut untuk menggunakan media dakwah yang diperlukan. Menurut Anwar Masy'ari media dakwah dapat berupa:³²

- a) Mimbar, peran media ini dapat menjadi perhatian agar sebagai seorang da'i harus memiliki pengetahuan yang luas baik dalam bidang retorika, teknik dan norma-norma.
- b) Qalam dan Khitabah, media ini sangat penting diterapkan guna menghasilkan sebuah bukti perjalanan dakwah Islam dengan karangan-karangan mengenai Islam untuk kemajuan dakwah Islam dimasa depan.
- c) Masrah dan Malhamah, merupakan media seni pementasan drama di mana dakwah Islam dapat membina para generasi untuk menjadi pemainnya. Contoh pementasan yang dapat diterapkan seperti sandiwara, wayang, cerita film, kesenian daerah dan sebagainya
- d) Seni suara dan seni bahasa sangat penting keberadaannya dalam media dakwah seperti halnya pementasan drama. Pengaruh seni bahasa dan suara yang indah akan menyentuh hati para mad'u.
- e) Medan dakwah, media ini harus diperhatikan juga karena irama dakwah pada masyarakat berbeda-beda dilihat dari medannya seperti di rumah tangga, di rumah sakit, kantor,

³² Ibid, h.86

perusahaan, panti asuhan dan lainnya. Oleh karena itu dituntut da'i untuk bersifat dakwah bil hikmah.

- f) Alat perlengkapan, di mana da'i harus mempersiapkannya antara lain instrumen dan pertunjukkan yang bernadkan keislaman agar dakwah lebih efektif diterapkan dalam kehidupan guna kemajuan dakwah Islam.

2. Metode Dakwah dalam Alquran

Alquran merupakan petunjuk jalan bagi setiap insan manusia, didalamnya terdapat petunjuk, obat dan lainnya, salah satunya terdapat metode yang dapat digunakan dalam melakukan aktivitas dakwah. Diantara beberapa metode yang dapat digunakan dalam kegiatan dakwah, antara lain terdapat di dalam surah An-Nahl ayat 125:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا حَيَاتِكُمْ فِي ذِكْرِ اللَّهِ ۚ إِنَّكُمْ إِذْ لَبِيتُمْ مِمَّن لَمَّا كَلَمْتُمْ إِذْ يَقُولُ لِصَاحِبِهِ لَا تَكَلُمْ لَهُ ۖ إِنَّ اللَّهَ كَلَّمَهُ بَدْوًا بِحَيْثُ يَدْعُوهُمْ ۚ وَاسْتَغِثُوا إِلَى اللَّهِ أَجْمَعِينَ

Artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari

jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.³³

Ayat ini terdapat tiga metode dakwah yang dapat digunakan oleh seorang da'i dalam menyampaikan agama Allah yaitu:

- a) Dengan *Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Sehingga dalam menjalankan ajaran Islam selanjutnya, sasaran dakwah tidak lagi terpaksa maupun keberatan dalam memahami pesan agama.

Munzier Suparta dan Harjani Hefni menjelaskan bahwa *Hikmah* merupakan kemampuan da'i dalam memilih dan serta menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif mad'u dan juga kemampuan da'i memberikan argumentasi logis dalam menjelaskan doktrin agama dengan bahasa yang komunikatif.³⁴ Adapun menurut Toha Yahya Umar dalam Hasanuddin mengartikan metode *hikmah* dengan meletakkan sesuatu pada tempatnya dengan berpikir, berusaha, menyusun dan mengatur dengan cara yang sesuai keadaan zaman dengan tidak bertentangan dengan larangan Tuhan.³⁵

- b) *Mauidzh al-hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran Islam dengan rasa kasih sayang,

³³ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung:Diponegoro, 2001), Cet.Ke-10, h.224

³⁴ Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Op.Cit*, h.11

³⁵ Hasanuddin, *Hukum Dakwah*, (Jakarta:Pedoman Ilmu Jaya, 1996), h.35

sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan dapat menyentuh hati mereka.

Mauidzh al-hasanah juga mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah atau cerita, berita gembira, peringatan, pesan kebaikan yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.³⁶

Kata bimbingan dapat berarti nasihat.³⁷ Kata nasihat yang terdapat dalam makna bimbingan merupakan bentuk *mauidzh al-hasanah* yang bertujuan mengingatkan segala perbuatan selalu ada balasan dan akibat.³⁸ Ruang lingkungannya meliputi masalah keluarga, pendidikan, sosial, pekerjaan dan keagamaan.³⁹ Abdul Basit menambahkan bimbingan merupakan bentuk *dakwah bil qaul* yang dapat dilakukan secara individu maupun kelompok.⁴⁰

Mauidzh al-hasanah merupakan metode dakwah yang pendekatannya melalui kasih sayang dan nasihat kebaikan. Kemajuan teknologi sekarang dituntut untuk menciptakan sebuah keunikan dalam dakwah, Salah satu cara yang dapat dilakukan melalui metode seni.

³⁶ Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Op.Cit*, h.16

³⁷ W.S.Winkel dan M.M.Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta:Media Abadi, 2006), Cet.Ke-5, h.27

³⁸ Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta:Prenada Media Group, 2006), h.242

³⁹ Thohari Musnamar dkk, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta:UIN Press,1992), hal.41

⁴⁰ Abdul Basit, *Wacana Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta:STAIN Purwokerto Press Kerjasama Pustaka Pelajar, 2006), Cet.Ke-1, h.28

Seni merupakan ilham yang lahir dalam bentuk yang tepat.⁴¹ Seni merupakan penjelmaan rasa indah yang terkandung dalam hati seseorang yang terlahir dari perantara alat-alat komunikasi ke dalam bentuk yang dapat ditangkap oleh indera pendengaran, penglihatan dan gerak.⁴² Melalui seni diharapkan pesan dakwah dapat diterima oleh mad'u.

Pesan dakwah terkadang perlu ditunjang dengan nilai-nilai sastra seperti syair dan pantun agar lebih indah serta menarik, nilai sastra tersebut merupakan keindahannya menyentuh perasaan dan kebijakannya menyentuh hati dan pikiran.⁴³ Hal ini diterapkan juga oleh para wali di tanah Jawa.

Melihat dari pendekatan dan pengembangan dakwah yang dilakukan oleh para wali di Pulau Jawa. Mereka melihat kesenian sebagai media komunikasi dan interaksi yang sangat berpengaruh terhadap pola pikir masyarakat.⁴⁴ Salah satu kesenian yang dapat diterapkan seperti seni madihin.

Kesenian madihin sekarang ini terlihat adanya perkembangan yang cukup diminati, meskipun masih terbatas orang yang melestarikannya. Kesenian madihin ini tergolong kesenian yang cukup sederhana dan murah. Kesederhanaannya selain hemat biaya juga penyajian yang

⁴¹ Ahmad Badrun, *Pengantar ilmu sastra*, (Surabaya:Usaha Nasional, 1983), h.14

⁴² Hasan Shadily, *Ensiklopedi Umum*, (Jakarta:Kanius, 1973), h.996

⁴³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2009), Cet.Ke-2, h.328-329

⁴⁴ Asep Muhyiddin dan Agus Ahmad Safei, *Op.Cit*, h.125

utama dari kesenian ini hanya penyampaian syair-syair nasihat yang dilantunkan oleh seseorang yang biasa disebut *pemadihinan*.

Nama madihin diperkirakan berasal dari kata *madah* yakni sejenis puisi lama dalam sastra Indonesia. Pendapat ini beralasan karena kesenian madihin menyajikan syair-syair sebagai suatu puisi.⁴⁵ *Madah* artinya syair-syair yang dinyanyikan.⁴⁶ Ada dua pendapat tentang asal mula kata madihin, yaitu:

- (1) Kata *madah* dalam bahasa Arab yang berarti kata-kata pujian
- (2) Kata *padah* dalam bahasa Banjar yang merupakan kata dasar untuk membentuk istilah papadah atau nasihat, papadahi atau nasihati, dan mamadahi atau menasihati yang kemudian menjadi kata madihin yang artinya kata-kata puitis yang berisikan nasihat.

Madihin dilakukan tidak sembarangan, ada tata aturan yang dibakukan secara tradisional dalam pementasan. Adapun kriteria *pemadihinan* antara lain:

- (a) Terampil dalam mengolah kata sesuai dengan tuntutan struktur bentuk fisik madihin.
- (b) Terampil dalam mengolah tema atau amanat syair madihin yang dituturkan.

⁴⁵ Syamsiar Seman, *Kesenian Tradisional Banjar Lamut, Madihin dan Pantun*, (Banjarmasin:tp,2011), Cet.Ke-6, h.5

⁴⁶ Endang Sulistyowati dan Tajuddin Noor Ganie, *Sastra Banjar Genre Lama Bercorak Puisi*, (Banjarmasin:Tuas Media,2012), h.23

- (c) Terampil dalam olah vokal dan lagu
 - (d) Terampil dalam mengolah musik pengiring
 - (e) Keserasian dalam hal penampilannya sebagai *pemadihinan*.
- c) *Mujadalah*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran atau membantah dengan cara yang sebaik-baiknya tanpa menghakimi posisi mad'u. Munzier Suparta dan Wahyu Ilaihi mendefinisikan *mujadalah* sebagai tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat.⁴⁷

Selain metode dakwah yang disebutkan dalam Alquran, Rasulullah Saw. pun telah mengajarkan metode dalam berdakwah. Sebagaimana sabda Nabi dalam kitab Shahih Muslim:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيَعْبِرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

Artinya:

Dari Abi Sa'id Al-Khudriy r.a., beliau berkata: Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa di antara kamu yang melihat kemungkaran, maka hendaklah ia mengubahnya dengan tangannya (kekuatannya). Jika ia tidak sanggup, maka hendaklah ia mengubahnya dengan lidahnya (nasihatnya). Jika ia tidak sanggup, maka hendaklah ia mengubahnya dengan hatinya (tidak meridai perbuatan tersebut). Dan

⁴⁷ Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Op.Cit*, h.20

yang demikian itu adalah selemah-lemah iman."(Hadis Riwayat Muslim).⁴⁸

Rasulullah Saw. menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam berdakwah diantaranya:

a) Dakwah dengan Lisan

Tugas pokok seorang da'i adalah menyampaikan ajaran Islam, kegiatan ini tentunya sangat dibantu dengan suara lisan, karena seorang da'i identik dengan ceramah, maka seorang da'i harus bisa mengolah kata-kata sehingga menarik dan dapat dipahami, apalagi seorang da'i melihat kemungkaran haruslah segera bertindak, akan tetapi jangan tergesa dalam mengambil tindakan, hendaklah mengingatkan dengan ucapan yang lembut dan halus terlebih dahulu.

b) Dakwah dengan Kekuasaan atau Jabatan

Artinya seorang da'i yang mempunyai kedudukan di masyarakat bahkan berpendidikan tinggi, lebih disegani dan dihormati oleh masyarakat, sehingga nantinya dakwah akan lebih mudah disampaikan atau diterima oleh mad'u.

c) Dakwah dengan Hati

Hal ketiga yang tidak kalah pentingnya bagi seorang da'i adalah senantiasa berdoa untuk diri sendiri maupun untuk orang lain agar diberikan kemudahan dalam berdakwah dan bagi orang lain semoga

⁴⁸ Al Imam Abi Al-Husaini Muslim Bin Al-Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, (Beirut:Daru Al-Fikri, 1412.H/1992.M.) juz.1, h.45

senantiasa diberikan keteguhan dan petunjuk ke jalan yang lurus, dan meninggalkan kemaksiatan dan segera bertaubat.

Penerapan dari tiga metode dalam berdakwah tersebut diaplikasikan Rasulullah Saw. dengan menggunakan pendekatan personal, pendidikan, diskusi, penawaran serta pendekatan misi sehingga dakwah Islam menjadi berkembang lebih maju.

3. Bentuk-Bentuk Metode Dakwah

Metode berasal dari dua kata “meta” artinya melalui dan “hodos” yang artinya jalan.⁴⁹ Dengan demikian dapat diartikan bahwa metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Jadi metode dakwah dapat dimaknai dengan cara yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan dalam dakwah.

Metode dakwah dapat dikategorikan menjadi bermacam jenis tergantung dari segi tinjauannya. Apabila dilihat dari segi sifatnya maka metode dakwah terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

a. Metode Dakwah Langsung

Metode langsung dapat berarti mengadakan hubungan langsung secara pribadi dan kekeluargaan. Penggunaan metode langsung akan lebih efektif apabila sasaran dakwah para individu atau kelompok kecil yang mempunyai hubungan seperti keluarga, perkumpulan tetangga, organisasi dan lainnya.⁵⁰

b. Metode Dakwah tidak Langsung

⁴⁹ Muhammad Ariffin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1991), Cet.Ke-1, h.61

⁵⁰ Moh.Ali Aziz, *Ilmu dakwah*, (Jakarta:Kencana,2004), Cet.Ke-1, h.164

Metode tidak langsung maksudnya mengadakan hubungan tidak langsung kepada individu atau masyarakat yang menjadi mitra dakwah melalui sarana antara atau alat. Contohnya dengan mengubah aturan yang sudah berlaku, mendirikan sarana peribadatan, mendirikan bangunan rumah sakit, mewarnai objek budaya atau wisata dengan warna agamis dan lain sebagainya.⁵¹

Metode dakwah dilihat dari segi wasilahnya maka dapat dibagi menjadi tiga bagian:

- 1) *Objektif Illustration*, yaitu penggunaan media yang mampu diserap oleh indera mata seperti mengadakan pameran, penyajian gambar-gambar, mengadakan pertunjukan dan sebagainya.
- 2) *Oral Transmission*, yaitu penggunaan media yang mampu diserap oleh pendengaran seperti mengadakan ceramah agama, diskusi tentang agama, mengisi siaran radio, sarasehan dan lain-lain.
- 3) *Printed materials*, yaitu menggunakan media tertulis seperti penyebaran buletin, majalah, surat kabar, buku atau karya ilmiah.

Secara garis besar dapat ditarik kesimpulan bahwa metode dakwah dapat dibagi menjadi tiga, antara lain:

- a) *Dakwah qauliyah*, sering disebut dengan dakwah lisan artinya dakwah berbentuk ucapan atau lisan yang dapat didengar oleh mitra dakwah meliputi khutbah, ceramah, pengajian, *mauidzh al-hasanah*, dan diskusi tanya jawab. *mauidzh al-hasanah* dalam dakwah *qauliyah* ini seperti nasihat yang terkandung dalam kesenian madihin.

⁵¹ Ibid, h.165

- b) *Dakwah kitabah*, penyampaian dakwah melalui tulisan seperti di media massa, buku, kitab agama, gambar, lukisan dan sebagainya.
- c) *Dakwah alamiyah* atau yang lebih dikenal dengan *dakwah bil hal* yang penyampaiannya tidak dengan lisan dan tulisan melainkan dengan tindakan aksi nyata. Contohnya berupa *uswatun hasanah*, perkawinan dan lainnya.

BAB II

SEJARAH KEHIDUPAN SYAHRANI

A. Riwayat Hidup Syahrani

Syahrani yang sering dikenal masyarakat dengan sebutan Anang Syahrani, memiliki nama lengkap Ahmad Sya'rani, S.Ag. Dilahirkan di kota Banjarmasin pada tanggal 22 Januari 1977. Dia merupakan anak pertama dari dua bersaudara, waktu kecilnya hidup di lingkungan orangtua yang bekerja sebagai petani padi.

Abdul Murid merupakan ayah Syahrani. Dari sinilah dia banyak belajar ilmu tentang kesenian madihin. Bakat dan kemampuannya bermadihin sudah diperlihatkannya sejak dia masih kecil. Menurut penuturan Syahrani dia belajar bermadihin waktu kecil menggunakan ember saat membantu orangtuanya di sawah, Syahrani belajar dengan giat dan tekun, sekarang Syahrani terampil dalam memainkan kesenian madihin.

Bakat madihin sudah dimiliki Syahrani sejak masa kecilnya dan tidak terlepas dari didikan kedua orangtuanya. Ibunya yang bernama Maspupah selalu mendukung dengan bakat yang dimilikinya.

Tahun 2002 merupakan tahun yang berkesan bagi Syahrani, tepatnya tanggal 2 Juni Syahrani menikahi seorang wanita yang bernama Hj. Mahmudah Herlianti, S.Th.I. Dengan pernikahan inilah Syahrani dikaruniai

dua orang anak yang bernama Aghnia Salsabila dan Muhammad Maftuh Atho Mudzhar.

Setelah Syahrani lulus kuliah di IAIN Antasari Banjarmasin, Syahrani memulai karier sebagai Pegawai Negeri Sipil pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan, namun sebelumnya pernah menjadi penghulu fungsional KUA Kecamatan Panyipatan pada tahun 2005 – 2006, penghulu fungsional KUA Kecamatan Kurau pada tahun 2007 – 2008, kepala KUA Kecamatan Kurau pada tahun 2008 – 2011. Sekarang Syahrani menjabat sebagai Staf Fungsional Umum bidang Urais Binsyar pada tahun 2011 sampai saat ini.

Sekarang Syahrani bertempat tinggal di Jalan HKSN Komplek Surya Gemilang RT.20 No.10 Blok H jalur 1 Kelurahan Kuin Utara Kecamatan Banjarmasin Utara.

B. Bidang Pendidikan

Syahrani memulai pendidikan dasar di SDN Alalak Selatan 2 pada tahun 1983 dan lulus pada tahun 1989. Setelah lulus sekolah dasar Syahrani melanjutkan ke MTS Sultan Suriansyah. Dari MTS inilah bakat bermadiahin Syahrani sudah mulai diperlihatkannya dengan tampil pertama kali pada acara perpisahan. Setelah lulus dari MTS Sultan Suriansyah pada tahun 1992 melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 8 Banjarmasin. Saat SMA Syahrani pernah mendapatkan juara 1 madiahin dalam acara “Festival Taman Budaya”.

Tahun 1995 Syahrani lulus dari SMA Negeri 8 Banjarmasin kemudian melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi di IAIN Antasari Banjarmasin dan lulus pada tahun 2001. Fakultas Dakwah merupakan wadah Syahrani dalam menuntut ilmu selama di bangku perkuliahan. Di samping akademik, Syahrani juga aktif organisasi BPMF difakultasnya dan menjabat sebagai sekretaris.

C. Peran Sosial

Syahrani memiliki kepribadian baik di lingkungan sekitarnya, banyak orang yang terhibur dengan tingkah lakunya yang mudah bergaul dan humoris. Banyak orang mengenal Syahrani sebagai seorang *pemadihinan*. Tanggapan masyarakat pun positif tentang penampilannya.

Madihin yang spontan dan disusun secara apik dan santun serta benuansa religius terkadang diselingi dengan cerita humor membuat madihin Syahrani tampil berbeda. Di samping ingin melestarikan budaya namun Syahrani berusaha untuk mengembangkan seni dan dakwah, agar masyarakat tidak hanya menyaksikan hiburan akan tetapi juga menambah wawasan ilmu pengetahuan agama.

Pekerjaan Syahrani sebagai penghulu membuat Syahrani juga lebih di kenal masyarakat sekitar dan sekarang Syahrani di kenal masyarakat sebagai tokoh agama dan dipercayakan masyarakat lingkungan rumahnya sebagai ketua langgar “*Al Mukarramah*” yang berada dekat rumahnya.

D. Keseharian Syahrani di Bidang Kesenian

Bakat bermadihin Syahrani berawal dari talenta yang diturunkan oleh almarhum ayahnya. Sejak kelas 4 SD Syahrani sudah menggemari madihin meskipun bakat dari orangtuanya akan tetapi Syahrani mengasah bakat kemampuannya dengan banyak membaca berbagai buku dan menyenangi syair-syair pujian.

Syahrani memiliki cara yang unik dalam mempelajari madihin. Dipersawahan pada waktu istirahat, belajar bermadihin dengan berbekal ember yang menjadi alat tabuhnya bersama ayahnya, Syahrani belajar bermadihin di tengah persawahan di Desa Tinggiran, Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala.

Berbekal dari pelajaran ayahnya, Syahrani memberanikan diri tampil pertamanya di depan masyarakat sekitar tahun 1989. Sebelum menggeluti madihin, Syahrani memiliki talenta lain yang pernah digelutinya antara lain seni baca Alquran, Puitisasi Alquran dan Syarhil Quran. Namun kesenian madihin merupakan kesenian yang digelutinya hingga saat ini.

Berbagai macam kebiasaan yang dimiliki Syahrani membuat masyarakat memberikan gelar “Si Raja Ganap”.⁵² Hal ini dikarenakan Syahrani memiliki banyak bakat baik sebagai seniman madihin, dai, penghulu, qori serta pernah membina majelis taklim yang ada di Alalak Selatan.

⁵² Fahri Rahman. “Di Pahumaan Menggendang Ember”, Urbana, 3 Agustus 2009

Kepandaian Syahrani dalam bermadihin membuatnya sering di undang orang untuk mengisi acara hiburan. Berbagai macam acara yang pernah dihadirinya antara lain :

1. Mengisi acara madihin “Dua Jam Saja” pada tanggal 12 Oktober 1999 bertempat di studio 10 TVRI Pusat Jakarta.
2. Undangan Menteri Agama pada tanggal 3 Januari 2008 pada acara hari Amal Bakti Departemen Agama ke-62 bertempat di Aula Amal Bakti.
3. Mengisi acara madihin pada tanggal 13 Nopember 2008 di hotel Seraton Mustika Yogyakarta dalam acara MABIMS (Menteri Agama Brunai Darussalam, Indonesia, Malaysia dan Singapura).
4. Tampil di Taman Mini Indonesia Indah Jakarta pada tahun 2009 dalam rangka Festival Budaya Nusantara.
5. Tahun 2010 mengisi acara madihin dalam acara pertemuan Aliansi Nasional Bhinneka Tunggal Ika di Kota Manado.
6. Syahrani tampil bermadihin pada bulan mei 2013 dalam rangka JAMSINAS RRI 2013 di Kota Jambi.
7. Memeriahkan Hari Ulang Tahun RRI Ke-68, Syahrani tampil bermadihin di Auditorium RRI Pusat Jakarta pada bulan September 2013.
8. Pada tanggal 3 April sampai dengan 8 April 2014 di undang tampil dalam acara Rancangan Bermukun MOU RRI, RTB dan RTM bertempat di Bandar Sri Begawan, Temburang, Brunai Darussalam.

9. Mengisi acara madihin di salah satu stasiun televisi swasta di Banjarmasin.
10. Mengisi acara madihin di RRI Banjarmasin.
11. Mengisi acara hiburan dalam rangka Bimbingan Teknisi Pelaksanaan Hunian Berimbang dari Kementerian Perumahan Rakyat R.I Deputi Bidang Pengembangan Kawasan pada tanggal 21 Mei 2014.
12. Tampil dalam acara Halal Bihalal dengan warga Banjar di Pontianak pada tanggal 30 September 2013.
13. Tampil dalam acara Halal Bihalal warga Banjar di Yogyakarta bertempat di Gedung Serbaguna Adi Sutjipto Yogyakarta.
14. Mengisi acara madihin dalam rangka memeriahkan Panggung Hiburan Pasar Wadai Ramadhan 1429 Hijriyah.
15. Mengisi acara Bakti Sosial yang diselenggarakan oleh Pusat Kerukunan Umat Beragama Departemen Agama R.I di Cipanas, Bogor.
16. Tampil dalam acara pembukaan Dialog Pemuda Lintas Agama se Indonesia di Asrama Haji, Landasan Ulin, Banjarbaru, Kalimantan Selatan.
17. Mengisi acara madihin pada lomba penetapan Desa Wisata Terbaik Tingkat Nasional tahun 2010 yang dilaksanakan di Bukit Tinggi, Riau.

E. Karya yang Pernah Dihasilkan

Prestasi yang pernah diraih oleh Syahrani meliputi penghargaan dari Gubernur Kalimantan Selatan tahun 2009 dan penghargaan dari Kesultanan Banjar sebagai tokoh Seniman dan Budayawan serta penghargaan dari Walikota Banjarmasin tahun 2013 sebagai *Pemadihinan*. Adapun prestasi yang lainnya meliputi:

1. Juara I Madihin Tingkat Mahasiswa se Kalimantan Selatan dalam acara “Ajang Seleksi Olahraga dan Seni”.
2. Juara I Tingkat Remaja tahun 1993 pada Festival Madihin di Taman Budaya Kalimantan Selatan.
3. Tahun 2000 Juara Madihin Dewasa di Taman Budaya Kalimantan Selatan.
4. Juara III MTQ Tingkat SD pada Pekan Rajabiah Kecamatan Banjarmasin Utara tahun 1989.
5. Juara III Tartil Alquran MTQ Tingkat Kecamatan Banjarmasin Utara pada tahun 1989.
6. Anggota Paskibraka Kalimantan Selatan HUT RI Ke-49 tahun 1994.
7. Undangan Menteri Agama pada Hari Amal Bakti Departemen Agama tahun 2008.
8. Undangan Direktur TVRI Pusat Jakarta dalam acara Dialog Budaya tahun 1999.

BAB III

GAGASAN DAKWAH SYAHRANI MELALUI SENI MADIHIN

Madihin menurut Syahrani adalah seni bertutur inspiratif, menggunakan instrumen alat tabuh berupa “tarbang” dengan diawali pantun dan diakhiri dengan sampiran yang sama.⁵³ Dalam perkembangannya madihin dijadikan media aspirasi masyarakat yang sifatnya komunikatif dan inspirasi bersifat global mencakup segala aspek secara umum.

Madihin Syahrani berawal dari ilmu yang diajarkan oleh almarhum ayahnya Abdul Murid dan secara sendiri mempelajarinya kemudian Syahrani merupakan lulusan dari Fakultas Dakwah yang menjadikan referensi Syahrani banyak dari agama melahirkan madihin yang bernuansakan agama. Dan menurutnya alternatif seperti ini banyak diminati oleh masyarakat sekarang dikarenakan dakwah terlalu monoton hanya dengan ceramah, kalau diselingi dengan seni bisa lebih unik dan menarik.

Madihin dikatakan sebagai media dakwah Islam karena madihin merupakan seni yang memberikan pencerahan, seseorang menerima informasi dengan metode ceramah kesannya menjadi jenuh tapi dengan informasi madihin, masyarakat terhibur secara tidak langsung menerima informasi yang disampaikan. Karena terhibur maka seseorang akan tertarik dan orang yang

⁵³ Syahrani, Tokoh Seniman Madihin Kalimantan Selatan, Wawancara Pribadi, 25 Mei 2014

memiliki masalah atau beban dengan madihin bisa terpecahkan. Berikut contoh kutipan syair yang dicontohkan oleh Syahrani:

*...Kenapa anda bingung dalam hidup ini
Hidup ini adalah rahasia Illahi
Walaupun anda lemah ekonomi
Tapi anda jangan frustasi
Kita punya Tuhan Illahi Robbi
Asal berusaha setiap hari...*

Menurut Syahrani dunia dakwah, seorang da'i merupakan pemberi solusi yang memberikan jalan keluar untuk memecahkan sebuah masalah kehidupan. Dengan madihin dapat menjawab problematika atau masalah umat, dengan berarti pertanyaan umat bisa dijawab dengan bermadihin dan itu menurutnya merupakan salah satu dari proses pelaksanaan dakwah Islam.

Syahrani juga mengatakan, membimbing seseorang dengan seni merupakan sesuatu hal yang luar biasa, menyadarkan orang dengan memberikan kalimat-kalimat ajakan kepada kebaikan, serta memberi nasihat dengan cara yang indah lewat seni madihin merupakan cara yang unik dan lebih diminati masyarakat saat ini. Menegur orang dengan teguran hukum kalau disampaikan secara lisan saja tanpa ada seninya maka kemungkinan orang tersinggung. Misalkan ingin membahas masalah minuman keras atau narkoba, Syahrani mencoba bertutur dengan seni madihinnya:

*...Narkoba itu ada manfaatnya
Dari hukum agama memang ada mudaratnya
Saat ditimbang dan dirasa
Lebih banyak mudaratnya daripada manfaatnya
Lebih baik anda tinggalkan saja...*

Syahrani menjelaskan bahwa mad'u ditegur langsung tanpa ada seninya, kemungkinan mad'u akan marah dan lari, melalui seni madihin dapat dimasukkan nasihat dan pesan dakwah sehingga menurutnya madihin merupakan media dalam dakwah Islam dan salah satu alternatif yang dapat diterapkan.

Menurut penuturan Syahrani, pernah dia diundang bermadihin dalam rangka menghibur orang yang lagi sakit, ini merupakan pengalaman yang tidak bisa dilupakannya, karena Syahrani membawakan madihin di dalam *kelambu*. Waktu itu, seseorang sedang stres dan mencari tertawa dia sulit, lalu Syahrani bermadihin dan akhirnya orang tersebut bisa normal lagi.

Pengalaman nyata ini, menurut Syahrani madihin dapat dikatakan salah satu alternatif untuk membimbing mad'u karena seseorang yang mempunyai masalah belum tentu orang tersebut kekurangan harta tetapi lantaran jiwanya tertekan dengan madihin salah satu alternatif pemecahan masalahnya dengan menyentuh hati melalui keindahan seni. Adapun sistem madihin yang dikonsepsi oleh Syahrani antara lain:

1. Madihin diawali dengan pantun.
2. Pembukaan dengan memberi salam yang ada di sekitar baik statusnya sebagai tokoh masyarakat dan lain sebagainya.
3. Isi madihin atau tema madihin. Dalam pantun sudah menggambarkan isi dan setelah pantun diurai kemudian penjelasan isi, yang dalam istilah madihin di sebut *mengoran* atau mengurai. Terkadang disisipkan dengan

cerita atau kisah teladan, Syahrani memberi contoh struktur kata atau kalimat yang akan dijadikan syair madihin tentang salat:

- a. Manfaat salat itu apa?
- b. Mudarat orang meninggalkan salat?
- c. Bagaimana hukum salat?

Kerangka pemikiran Syahrani ini kemudian diolahnya dalam bentuk syair yang dituturkannya lewat madihin.

4. Setelah uraian selesai dilanjutkan dengan simpulan dan di tutup dengan pantun penutup atau ucapan penutup, contohnya:

Pantun:

*Si rambai padi ading ai pohon halaman
Ladah ditancap lalu di susun akan
Sampai di sini ulun bemadihinan
Salah dan khilaf mohon dimaafakan*

Atau dengan kalimat:

“Illahi...sadang bamandak sadang batahan..a..a..awan...”

Sekarang ini, Syahrani sedang mengembangkan madihin dengan cara dialog interaktif. Madihin Syahrani dikembangkannya sesuai dengan pertanyaan masyarakat. Dijelaskan Syahrani misalkan orang bertanya tentang problem rumah tangga umpama masalah putus cinta, maka dia menjawab dengan madihannya :

*...Putus cinta itu soal biasa
 Karna cinta itu anugerah Yang Maha Kuasa
 Wanita bukan hanya dia saja
 Kalau pandangan pertama itu biasa saja
 Pandangan ke dua itu terserah anda
 Pandangan ke tiga itu beluka-luka
 Pandangan ke empat tidak jauh di mata
 Tapi yang namanya cinta pertama
 Bagaimanapun tidak bisa hilang diingatan di mata
 Tapi sebenarnya cinta adalah cinta kepada Allah Ta'ala...*

Madihin menurut Syahrani seni bertutur kata yang sangat diminati oleh masyarakat Banjar, madihin merupakan hiburan yang memberikan pencerahan, karena madihin dekat dengan yang namanya jalan keluar masalah dengan diarahkan melalui seni maka penyampaian jalan keluar atau nasihat akan cepat masuk ke memori otak di banding dengan penyampaian yang tidak melalui seni.

Syahrani juga mencoba mengembangkan materi atau berita baik dan berita buruk. Perbandingan antara keduanya menjadi khas yang ditampilkannya. Dicontohkannya pula seseorang yang memiliki keterbatasan anggota badan tapi dia tetap bekerja mencuci mobil akan tetapi ada orang yang sehat kerjanya hanya minta-minta. Ini salah satu gambaran yang dijelaskannya saat tampil bermadihin.

Kisah cerita yang disampaikan lewat madihin Syahrani diambil dari kisah humor, kisah teladan, kisah dari hadis Nabi serta kisah kehidupan masyarakat Banjar. Syahrani menuturkan madihin yang sering dibawakannya mengenai kisah orang ikhlas. Ciri khas yang ditampilkannya yaitu spontanitas, aktual, mengikuti perkembangan zaman. Misalkan masalah pemilihan presiden, maka

pemikirannya bagaimana masyarakat menyikapi pemilihan presiden, diibaratkannya dengan cerita memilih raja.

Nilai-nilai spontanitas yang ditonjolkan Syahrani membuat madihin tidak jenuh dan selalu menarik ditonton orang, madihin diibaratkannya juga dengan orang yang sedang berperang, kalau dia mampu mengalahkan musuhnya di atas panggung, maka dia menguasainya, dan kalau tidak mampu menguasai audien silahkan turun. Jadi menurutnya madihin harus memiliki kesiapan, bukan hanya sekedar tampil di atas pentas mendapatkan penghasilan tapi *pemadihinan* harus bisa memuaskan audien yang mendengar nasihatnya.

Melalui spontanitas dan pengembangan cerita, Syahrani menjadi figur yang unik dan menjadi ciri khas tersendiri. Dengan madihin Syahrani telah memberikan alternatif baru yang dapat diterapkan dalam proses dakwah Islam.

BAB IV

DAKWAH SYAHRANI MELALUI SENI MADIHIN

A. Pembuka Salam

Madihin diawali dengan tabuhan gendang “tarbang” khas Kalimantan Selatan kemudian *pemadihinan* memberikan salam kepada para penonton yang menyaksikan baik sebagai tokoh masyarakat, pejabat, orangtua, dan lain sebagainya. Syahrani sebagai *pemadihinan* dalam penampilannya selalu memberikan salam dan menyapa para audiennya. Berikut contoh salam pembuka yang diambil dari berbagai sumber kutipan.

Tabel 4.1 Salam Pembuka Madihin Syahrani

No.	Kutipan Syair Madihin	Sumber Kutipan	Keterangan
1.	<i>...Assalamualaikum salam nang pertama Lawan hadirin hadirat semuanya Keluarga besar SMK Bina Banua Kepala sekolahnya nang pakai kacamata Bapa Busri beliau punya nama Bapa Abdurrahman saya sebutkan jua Masalah awak saingan dengan saya Tapi saya kalah dengan janggutnya Alhamdulillah bisa batamu muka Lawan ibu Susi langsung bertatap muka Istiqamah orangnya sadang-sadang haja</i>	Program acara “Ambil Hikmahnya Haja” di Duta Televisi Banjarmasin Minggu 28 April 2013	Kalimat salam dan syukur bentuk ucapan untuk mendoakan dan mengajak untuk

	<i>Alhamdulillah kita batatap muka Supaya jangan tegang, tepuk tangan semua...</i>	pukul 19.00 Wita.	bersyukur kepada Allah merupakan materi dakwah menyangkut masalah akhlak.
2.	<i>...Assalamualaikum ulun mangucap salam Awan dangsanak mamarina barataan Baik nang di kiri atawa nang di kanan Baik di balakang atawa di hadapan Ulun pulang jua mangucapkan Selamat badapat selamat batamuan Ulun pulang di sini membawaakan Mengenai kisah ini kegiatan Potensi siswa nang ulun padahakan Menggali diri menuju masa depan Umpama belajar giat dan pengetahuan Gali potensi diri jangan sampai ketinggalan...</i>	Rekaman Syahrani di Dinas Pendidikan Kalimantan Selatan.	Materi tentang membangun martabat manusia.
3.	<i>...Assalamualaikum salam nang pertama Terutama pendengar semua Di mana haja hampian berada Baik di Selatan atawa di Utara Baik di marabahan Barito Kuala Di Banjarmasin umpama pian bagana Kabupaten Banjar atawa Martapura Baik di Banjarbaru atau di Cempaka</i>	Program acara madihin di RRI Banjarmasin Minggu 26	Nasihat mengajak untuk bersyukur atas nikmat yang

	<p><i>Baik di Pelaihari kabupaten Tala Tanah Bumbu Kotabaru gunung bemega Kalimantan Selatan ini banua kita Mudah-mudahan kita semuanya Sehat badan nyaman bagawi jua Mensyukuri nikmat yang Kuasa Selamat batamu selamat berjumpa Seni madihin seni betutur kata Semoga pian sudi mandangarnya Selamat betamuan ulun meurai kata...</i></p>	<p>Januari 2014 pukul 20.58 Wita.</p>	<p>diberikan Tuhan. Hal ini termasuk materi tentang akhlak.</p>
4.	<p><i>Assalamualaikum pandangar nang budiman Awal bermula ulun maucapakan Di mana haja pian mandangarkan Seni madihin Kalimantan Selatan Saminggu sakali kita batamuan Lewat udara kita bakanalan Nang di Utara atawa di Selatan Daerah pesisir atawa perbatasan Daerah muara sampai ka pahujungan Selalu menggema salam persatuan Sekali di udara tatap di udara dikumandangkan RRI Banjarmasin nang kita bangga akan Peduli seni dan budaya selalu dilestarikan...</i></p>	<p>Program acara madihin di RRI Banjarmasin Minggu 2 Februari 2014 pukul 20.59 Wita.</p>	<p>Nasihat untuk mengajak ke dalam persatuan. Hal ini termasuk dalam materi dakwah tentang kehidupan masyarakat.</p>

Kutipan salam pembuka madihin Syahrani terdapat materi yang menggambarkan tentang akhlak dan kehidupan bermasyarakat. Dari salam pembuka ini Syahrani memberi salam dengan perkataan yang baik dan

bernuansakan Islami. Hal ini mengajarkan kepada masyarakat untuk selalu menghormati terhadap sesama dan menjaga persatuan antar umat.

B. Pantun Madihin

Seorang *pemadihinan* memiliki bakat keterampilan dalam memukul “tarbang” sesuai dengan penyajian syair yang dilantunkan. Iramanya yang mempunyai notasi yang sama dan monoton menjadikan kekhasan tersendiri dalam kesenian madihin.

Madihin yang dibawakan Syahrani memiliki tata aturan yang baku yaitu dengan diawali pantun pembuka madihin. Dari pantun tersebut akan menjelaskan kelanjutan isi yang akan dibawakan dari setiap penampilannya. Berikut contoh kutipan pantun madihin Syahrani yang diambil dari berbagai sumber yang didapat.

Tabel 4.2 Kutipan Pantun dalam Madihin Syahrani

No.	Kutipan Syair Madihin	Sumber Kutipan	Keterangan
1.	<i>Atap rumbia bari panahan Panahan diukur ini si lawan dahan Setiap manusia tentu ada ujian Untuk mengukur nilai keimanan...</i>	Program acara “Ambil Hikmahnya Haja” di Duta Televisi Banjarmasin Minggu 28	Materi tentang iman kepada Allah Swt.

		April 2013 pukul 19.00 Wita.	
2.	<i>Tali temali ading ai diolah babat Babat barigi jalahlah batiti Marilah mari paralah sahabat Gali potensi diri supaya berbakti...</i>	Rekaman Syahrani di Dinas Pendidikan Kalimantan Selatan.	Materi tentang membangun kehidupan mental.
3.	<i>Manggangan waluh bawa ka palataran Dimakan urang ba dalapan Dengan Aruh Sastra se Kalimantan Selatan Lestarkan budaya untuk memajukan banua sabarataan...</i>	Aruh Sastra Banjar di Balai Pemko Banjarmasin 14 Oktober 2012.	Materi tentang membangun kehidupan masyarakat.
4.	<i>Menanam bilungka andak digalangan Biji banyak ini ditaburkan Sakit hati ini menyaksikan Mahasiswa terlibat kejahatan...</i>	Program acara “Ambil Hikmahnya Haja” di Duta Televisi Banjarmasin pukul 19.00	Materi tentang membangun kehidupan material.

		Wita.	
5.	<i>Pakaikan sanggul ading ai di atas kapala Jangan diikat jilbab parmata Bulan zulqaidah bulan nang mulia Bulan istirahat urang Arab tradisinya...</i>	Program acara madihin di RRI Banjarmasin Minggu 11 Mei 2014 pukul 21.17 Wita.	Materi tentang iman kepada Allah Swt. (pantun ini menjelaskan tentang sejarah haji).
6.	<i>Mambakar jarami ading ai dipahumaan Asapnya kabut si sakit mata Rami banar wayah ini tawuran Sakit hati ini urang tuha...</i>	Program acara madihin di RRI Banjarmasin Minggu 11 Mei 2014 pukul 20.40 Wita.	Materi tentang nasihat hidup berkeluarga. (pantun ini menggambar kan pendidikan keluarga).

Pantun yang diuraikan oleh Syahrani terdapat materi tentang keimanan kepada Allah Swt. dan membangun kehidupan berkeluarga serta membangun

kehidupan material dan bermasyarakat. Pantun salah satu cara Syahrani dalam menyampaikan pesan dakwah Islam agar masyarakat mudah mengingat dan berkesan dihati masyarakat yang mendengarnya.

C. Isi atau Mengoran

Isi madihin yang dilantunkan oleh Syahrani merupakan penjabaran dari pantun pembuka, di mana Syahrani memaparkan dengan rinci apa yang terdapat dalam pantun yang sudah disampaikannya di awal. Terkadang Syahrani juga menyelipkan cerita-cerita baik yang diambil dari Alquran, hadis, cerita para sahabat, sampai pada cerita rakyat yang terkadang juga terdapat humor didalamnya.

Syahrani melantunkan isi madihannya dengan berbagai macam nasihat, baik nasihat tentang masalah rumah tangga, keluarga, pendidikan anak, pekerjaan, sosial budaya sampai masalah agama. Hal ini sesuai dengan pemikirannya yang menggabungkan antara seni dan dakwah. Dari isi madihannya ini maka dapat dilihat syair-syair yang mengandung unsur nasihat. Berikut contoh kutipan isi madihin.

Tabel 4.3 Kutipan Isi Syair dalam Madihin Syahrani

No.	Kutipan Syair Madihin	Sumber Kutipan	Keterangan
1.	<p><i>...Makanya ujian dalam faham agama</i> <i>Kenapa diuji ini manusia</i> <i>Karena Tuhan sayang lawan kita</i> <i>Makanya dunia ini saraba dua</i> <i>Ada surga ada jua neraka</i></p>	<p>Program acara “Ambil Hikmahnya</p>	<p>Materi tentang iman kepada Allah</p>

	<p><i>Ada nang baik buruk kelakuannya Lalu diutus Nabi nang mulia Nabi Muhammad membawa pesan agama Supaya hidup kitalah di tata Tapi keburukan sudah ada tandanya Kebaikan berkah tuhan Yang Maha Kuasa Umpama ujian kadada persiapannya Kalau kada lulus itu biasa-biasa saja Kalau belajar siang malam sudah jua Ternyata kada lulus takdirilah ngarannya Kalau meneron itu lulus jua Itu nasib tabalujur haja Ini ngarannya memang nasib manusia Kenapa diuji kita semuanya Untuk mengukur kemampuan hidup kita...</i></p>	<p>Haja” di Duta Televisi Banjarmasin minggu 28 April 2013 pukul 19.00 Wita.</p>	<p>Swi.</p>
2.	<p><i>Kalau Alquran sudah menjalaskan Tentu Tuhan punya ketentuan Lawan ading Mega aku memadahkan Teron meneron bukan masalah kebaikan Tapi sebenarnya itu keburukan Kada percaya lawan diri saurangan Padahal pelajaran sudah diberikan Masalah meneron kadada kepercayaan Pada akhirnya tengok kiri tengok kanan Memang tujuannya itu membantu kawan Amun kabulujuran masalah jawaban Waktu dijawab salah barataan Siapa nang rugi ikam saurangan Contek menyontek dosa babanaran Sama-sama menangis kada sing</i></p>	<p>Program acara “Ambil Hikmahnya Haja” di Duta Televisi Banjarmasin minggu 28 April 2013 pukul 19.00 Wita.</p>	<p>Materi tentang membangun kehidupan mental.</p>

	<i>lulusan...</i>		
3.	<p><i>...Nang ngaran takwa itulah simbolnya</i> <i>Berarti iman kuat di dalam dada</i> <i>Karena kita ini urang nang beragama</i> <i>Kita yakin lawan nang kuasa</i> <i>Sudah belajar jar urang bausaha</i> <i>Ditambah pulang kita lah berdoa</i> <i>Lawan palajaran susunlah jadwalnya</i> <i>Ulu yakin haja lulus semuanya</i> <i>Dalam agama jua dianjurkan</i> <i>Artinya kita haruslah latihan</i> <i>Umpama berhaluwat ini diberi ngaran</i> <i>Dalam rangka untuk mendekatkan</i> <i>Mendekatkan diri kita kepada Tuhan</i> <i>Menggunakan akal terbatas saurangan</i> <i>Jua memohon kita pertolongan</i> <i>Bagaimana pintarnya itu seorang insan</i> <i>Kalau tidak ada patunjuk dari Tuhan</i> <i>Karena akal kita ini hanya titipan</i> <i>Kalau kada di asah ini saurangan</i> <i>Banyak membaca membuka wawasan</i> <i>Umpama matematika malatih hitungan</i> <i>Karena ini karunia dari Tuhan</i> <i>Tentu rahasianya kita serah akan</i> <i>Ditambah lagi ibadah ditingkatakan</i> <i>Habis baibadah baca pulang wawasan</i> <i>Insya Allah dua metode dipadukan</i> <i>Semua siswa ini tiga tahun membuktikan</i> <i>Seratus persen siswa-siswinya lulusan...</i></p>	<p>Program</p> <p>acara “Ambil Hikmahnya Haja” di Duta Televisi Banjarmasin minggu 28 April 2013 pukul 19.00 Wita.</p>	<p>Materi</p> <p>tentang membangun kehidupan mental dan keimanan.</p>
4.	<p><i>...Tapi kalau persiapan kitalah berdoa</i> <i>Siapa meminta aku beri jua</i></p>	<p>Program</p>	<p>Materi</p>

	<p><i>Tapi Tuhan Rahman Rahim lah sifatnya</i> <i>Kalau sifat Rahman lawan siapa saja</i> <i>Diberi izin tapi kada dapat ridha</i> <i>Kada sembahyang kada baibadat jua</i> <i>Tuhan tetap membari lawanlah makhluknya</i> <i>Kalau sifat Rahim ini sangat berbeda</i> <i>Orang pilihan dan orang bertakwa</i> <i>Maka akan diangkat itu derajatnya</i> <i>Semua urusan selesai semua</i> <i>Ulun yakin haja kita pasti bisa...</i></p>	<p>acara “Ambil Hikmahnya Haja” di Duta Televisi Banjarmasin minggu 28 April 2013 pukul 19.00 Wita.</p>	<p>tentang iman kepada Allah Swt.</p>
5.	<p><i>...Perlu jua kelompok belajar</i> <i>Supaya membina logika atawa nalar</i> <i>Jangan bagawi cuma membari muar</i> <i>Giat-giat kita lah belajar</i> <i>Supaya hidup ada jalan keluar</i> <i>Umpama duduk kita berjajar-jajar</i> <i>Bertambah ilmu kita menjadi pintar</i> <i>Hidup nyaman kita jadi bergelar</i> <i>Umpama hidup sudah kita belajar</i> <i>Insy Allah hidup diangkat menjadi pintar</i> <i>Hidup nang sakit menjadilah lancar...</i></p>	<p>Dikutip dari rekaman Syahrani pada Dinas Pendidikan Propinsi Kalimantan Selatan dengan tema Kegiatan Kesiswaan SMP.</p>	<p>Materi tentang membangun kehidupan mental.</p>
6.	<p><i>...Bila belajar denganlah seksama</i></p>	<p>Dikutip dari</p>	<p>Materi</p>

	<p><i>Tentu terlatih akal atau logika</i> <i>Apalagi ikhlas itu di dalam dada</i> <i>Petunjuk Tuhan pasti itu ada</i> <i>Sehingga ilmu dengan sendirinya</i> <i>Mari kita belajar kuasai semua</i> <i>Pada akhirnya bermanfaat bagi kita</i> <i>Sehingga sekolah kada perlu berbiaya</i> <i>Pada akhirnya mendapat beasiswa...</i></p>	<p>rekaman Syahrani pada Dinas Pendidikan Propinsi Kalimantan Selatan dengan tema Kegiatan Kesiswaan SMP.</p>	<p>tentang martabat manusia.</p>
7.	<p><i>...Masalah kegiatan atawa kemampuan</i> <i>Amun dibina dengan babanaran</i> <i>Tentu bagus gasan pendidikan</i> <i>Bukan hanya sekolah gawian mencatat</i> <i>Tapi sambil digali keterampilan</i> <i>Sehingga membuka lapangan pekerjaan</i> <i>Umpama sudah tuntung baisi keterampilan</i> <i>Pada akhirnya jadi kabisaan</i> <i>Manunjang pulang ekonomi sabarataan</i> <i>Jua bermanfaat menunjang kehidupan</i> <i>Ini harapan kita sabarataan</i> <i>Kegiatan siswa nang dikembangkan...</i></p>	<p>Dikutip dari rekaman Syahrani pada Dinas Pendidikan Propinsi Kalimantan Selatan dengan tema Kegiatan Kesiswaan</p>	<p>Materi tentang membangun kehidupan masyarakat.</p>

		SMP.	
8.	<p><i>...Banua kita juga cukup berbangga Nang halus-halus kawa berbicara Ditingkat nasional membawa harum banua kita Umpama da'i calon itu ulama Da'i cilik wadah kita banyak jua Berarti banyak potensi itu dibanua Tinggal diatur awan dikelola Ini berarti Rahmat Tuhan Nang Kuasa Urang Banjar kawa jua berbicara Walau kita hanya urang desa Bila ke kota nang kaya urang jua Ini potensi bubuhan siswa Bila diarahakan potensi luar biasa Mengangkat harkat jua keluarga Membawa nama harum inilah banua...</i></p>	<p>Dikutip dari rekaman Syahrani pada Dinas Pendidikan Propinsi Kalimantan Selatan dengan tema Kegiatan Kesiswaan SMP.</p>	<p>Materi tentang martabat manusia.</p>
9.	<p><i>...Maka dari itu dangsanak barataan Ulun sudah ini memadahakan Tinggal kita nang ampun pilihan Disertai awan kemauan Bila ada niat di dalam badan Potensi diri kita kembangakan Sehingga bagus dan jua sejalan Jua keluarga juga mendukungakan Jangan hanya guru nang menjadi beban Tanggungjawab kita sabarataan Bulik sekolah harus diperhatikan Jangan siswa hidupnya serampangan Habis sekolah salah pergaulan Bisa berbahaya akhlak kelakuan Disangka guru nang majarakan Padahal inya salah pilih pergaulan</i></p>	<p>Dikutip dari rekaman Syahrani pada Dinas Pendidikan Propinsi Kalimantan Selatan dengan tema</p>	<p>Materi tentang kehidupan keluarga.</p>

	<i>Manurun jua tingkat kemauan...</i>	Kegiatan Kesiswaan SMP.	
10.	<i>...Di bulan safar ulun contohlah disini Ujar urang ditimbang di sini Ada nang ditimbang awan kitab suci Memang ini peninggalan orang bahari Memang kadada dijelaskan Nabi Kalau baik lanjut akan di sini Karena bertujuan untuk jati diri Supaya anak atawa itu bayi Menjadi anak orang nang ma asi Lawan kuitan inya kada wani Menjadi anak nang taat illahi Taata sunah ini tuntunan Nabi Taata lawan kuitan harapan disini...</i>	Program acara madihin di RRI Banjarmasin Minggu 26 Januari 2014 pukul 20.58 Wita.	Materi tentang kehidupan keluarga.
11.	<i>...Luar biasa lah syukurnya nikmat Sebab Tuhan sayang akan umat Umat nang baiman umatnya lah taat Tengah malam meangkat empat rakaat Sambil bersujud inya dengan hikmat Hatinya bersih sambil bershalawat Mengharapkan bari pula rahmat Supaya di dunia kita dapat nikmat Di akhirat kita selamat...</i>	Program acara madihin di RRI Banjarmasin Minggu 26 Januari 2014 pukul 20.58 Wita.	Materi tentang iman kepada Allah Swi.

12.	<p><i>...Memang jangan sampai kita rakus dunia Karena rakus ini perbuatan sia-sia Selain banyak jua mudaratnya Juga berambat awan diri kita...</i></p>	<p>Program acara madihin di RRI Banjarmasin Minggu 26 Januari 2014 pukul 20.58 Wita.</p>	<p>Materi tentang membangun kehidupan material.</p>
13.	<p><i>...Semua bulan menurut aturan Banyak sejarah nang diriwayakan Karena nama ini diambil akan Luar biasa sejarah ini mencatatkan Supaya bagi kita sabarataan Supaya jadi jua pelajaran Kalau kita sering kebaikan Banyak ibadah kita membaca Alquran Rumah kita kada jadi kuburan Akan bukahan itu setan-setan Nang menggoda atawa merasuk badan Maka dari itu dangsanak barataan Dengan banyak zikir kita tapakkur kepada Tuhan Insya Allah apa nang diharapkan Akan terwujud atawa di kabul akan...</i></p>	<p>Program acara madihin di RRI Banjarmasin Minggu 26 Januari 2014 pukul 20.58 Wita.</p>	<p>Materi tentang iman kepada Allah Swt.</p>
14.	<p><i>...Aturan hidup kita sudah jalas Jangan dituntut atawa di bahas Jalani dengan hati nang ikhlas Hidup tanang hati kada mara 'as Jam dinding baputar ka angka dua belas Subuh baganti tengah hari nang panas</i></p>	<p>Program acara madihin di RRI</p>	<p>Materi tentang iman kepada Allah Swt.</p>

	<p><i>Sore datang matahari mambias Bulan bacahaya putih pina bungas Malam masuk pandangan jadi jelas Itu parputaran waktu nang sakilas Karunia Tuhan kada kawa di balas Supaya manusia ading ai si jangan malas Untuk tafakkur diri rohani dihias Bawa basujud ibadah mambakas Amal ibadah pahala kita dibalas...</i></p>	<p>Banjarmasin Minggu 2 Februari 2014 pukul 20.59 Wita.</p>	
15.	<p><i>...Batindak babuat inya sakahandak hati Tagawilah sifat nang kada terpuji Di mana-mana kita banyaklah itih Sifat supan sudah kadada lagi Banampak gawian tindakan korupsi Bakawan pulang awan tindakan kolusi Karena duit urang manjadi wani Napa haja bagawi dihakuni Halal haram sudah kada taherani Nang penting nafsu syahwat terpenuhi Kada ingat lagi cagar parak mati Awak sudah kandur artinya mamadahi Bajalan sudah kada kuat lagi Panglihatan bagagap hahar kanan hahar kiri Ini pertanda parak waktu lagi Malakal maut sudah mahadangi...</i></p>	<p>Program acara madihin di RRI Banjarmasin Minggu 2 Februari 2014 pukul 20.59 Wita.</p>	<p>Materi tentang membangun kehidupan material.</p>
16.	<p><i>...Jadi mahasiswa memang kita sangat bangga Tapi sesuai lawan prestasinya Apalagi ini luar biasa Akuntansi syariah ini jurusannya Gawian sidin menyusun dan menata Masalah keuangan sesuai hukum agama Jangan sampai kita terlibat riba Karena ribawi sangat berbahaya Itu harus kita takutkan jua...</i></p>	<p>Program acara “Ambil Hikmahnya Haja” di Duta Televisi Banjarmasin</p>	<p>Materi tentang membangun kehidupan material.</p>

		minggu pukul 19.00 Wita.	
17.	<p><i>...Maka jangan sampai salah pergaulan Ini kuliah ini dipikirkan Kaya apa itu nasib kuitan Setiap bulan sidin mamikirakan Supaya anak nyaman di masa depan Umpama kuitan kita gawian dipahumaan Tapi sidin ikhlas di dalam badan Amun ikam belajar babanaran Gelar sarjana lalu didapatakan Maka Insya Allah peluang kerja kada ngalih mendapatkan...</i></p>	<p>Program acara “Ambil Hikmahnya Haja” di Duta Televisi Banjarmasin minggu pukul 19.00 Wita.</p>	<p>Materi tentang kehidupan berkeluarga.</p>
18.	<p><i>...Kalau hukum agama itu sudah jelas jua Artinya haram inilah hukumnya Maambil ampun urang ini memang berdosa Karena itu bukanlah hak inya Kenapa kita jadi mambil jua Kalau handak baisi bekerja bausaha Kalau mahasiswa memang belum bausaha Ibarat menanam tadi biji bilungka Baluman tumbuh balum babuah jua Tapi disiram dengan sinar agama Akuntan syariah ini jurusannya Tapi niat kita di dalam dada Manuntut ilmu itu ibadah jua Apalagi seorang mahasiswa Cendikiawan maju pikirannya Kenapa berbuat itu nang tercela Gawian tercela tidak ada berkahnya Semua ilmu kita tidak berguna Walau ilmu setinggi himalaya Tapi akhlak kitalah tercela</i></p>	<p>Program acara “Ambil Hikmahnya Haja” di Duta Televisi Banjarmasin minggu pukul 19.00 Wita.</p>	<p>Materi tentang iman kepada Allah Swt dan membangun kehidupan material.</p>

	<i>Semua ilmu kita akan jadi sia-sia...</i>		
19.	<p><i>...Juga di masyarakat ini sabarataan Jangan anarkis membuat kerusakan Sebab kedamaian ini diutamakan Akuntansi syariah inilah jurusan Bagaimana kita menghimpunkan Masyarakat dalamlah perbankan Supaya duitnya kita merasa aman Dalam hukum agama kada melanggar perintah Tuhan Sehingga bagus halal diguna akan Bebas riba nang dilarang Tuhan Apalagi mahasiswa melaksanakan Jangan hanya manunggu kiriman Satiap bulan dikamar saurangan Tapi bagawi jar urang sambilan Tapi kuliah jangan ditelantarkan Contoh Amang Syahrani waktu perkuliahan Sambil kuliah main bemadihinan Ini bermanfaat kita sabarataan Dahulu kita sapeda saurangan Lalu kita naik kendaraan Sambil kuliah kita dituntungkan...</i></p>	<p>Program acara “Ambil Hikmahnya Haja” di Duta Televisi Banjarmasin minggu pukul 19.00 Wita.</p>	<p>Materi tentang membangun kehidupan material.</p>
20.	<p><i>...Memang pertanyaan mahasiswa mahasiswa Kita kuliah ini gasan apa Tentu bakuliah manfaat semuanya Menurut Nabi ini nang mulia Manusia nang baik itu di dunia Tapi bermanfaat untuk manusia lainnya Sebagai mahasiswa sesuai disiplin ilmunya Kalau kedokteran dengan kesehatannya Kalau akuntansi membimbing masyarakat kita Umpama di kampung ada majelis taklimnya Kayapa menulis itu keuangannya Tata cara buku nyaman pertanggungjawabannya Kalau ilmu kita walau sedikit haja</i></p>	<p>Program acara “Ambil Hikmahnya Haja” di Duta Televisi Banjarmasin minggu pukul 19.00 Wita.</p>	<p>Materi tentang membangun kehidupan masyarakat.</p>

	<p><i>Tapi bermanfaat bagi urang semua Selain berkah itu ilmu kita Juga dikenang oleh masyarakat kita...</i></p>		
21.	<p><i>...Makanya Zulqaidah ini bulan istirahat Artinya jar urang bulan nikmat Dalam rangka sudah dapat Rahmat Di bulan Syawal kita mendapat Rahmat Hari raya ibadah kita meningkat Bulan Ramadan berjuang berjihad Hawa nafsu nang handak menguasai inilah jasad Supaya manusia hidup jadi selamat Makanya jangan lupa nang 17 rakaat Jangan pangoler jangan manguliat Maka dari itu Syawal jadi maningkat Tentu zulqaidah kita beristirahat Ini artinya syafaat ampih manguliat Tapi maningkatakan inilah ibadat Supaya rohaninya lebih basumangat...</i></p>	<p>Program acara madihin di RRI Banjarmasin Minggu 11 Mei 2014 pukul 21.17 Wita.</p>	<p>Materi tentang iman kepada Allah Swt.</p>
22.	<p><i>...Ada jua mamadahakan bulan habis haji Antara Syawal di tengah inya maisi Ini berarti kita mengintrosfeksi Bulan Ramadhan kitalah lalui Lalu Syawal kita beridul fitri Sedikit kisah kita merenungi Ujar urang ini nasib diri Harus kita ingat ini di depan Illahi Apakah dosa banyak dimiliki Makanya insyaf kita di dalam diri Banyak istigfar kitalah maningkati Perbuatan banyak kadalah berarti Kita sejarah kita buka lagi Nabi Adam manusia pertama kali Hanya kesalahan memakan buah Khuldi Dikeluarkan dari surga nang suci Bagaimana nasib kitalah ini Handak masuk surga berdoa tiap hari</i></p>	<p>Program acara madihin di RRI Banjarmasin Minggu 11 Mei 2014 pukul 21.17 Wita.</p>	<p>Materi tentang iman kepada Allah Swt.</p>

	<i>Bagaimana handak dapat Rahmat Illahi Amun gawian kita kada beberkah lagi...</i>		
23.	<i>...Makanya Zulqaidah mari kita muliakan Banyak ibadah kita kepada Tuhan Baik ibadah gawi secara lisan Umpama kita membaca kitab suci Alquran Selain membaca isi dalam kandungan Lalu maknanya kita praktikkan Mudah-mudahan jadi perbendaharaan Ibadah kita itu sebagai lahan Ini dunia banyaklah bertanam Ini artinya kita menyepelekan Memang Tuhan ini bersifat Rahman Kepada siapa saja inya membariakan Kada usaha ini menyepelekan Pada akhirnya rugi saurangan Limbah rohani parak dikerongkongan Hanyar kita timbul penyesalan...</i>	Program acara madihin di RRI Banjarmasin Minggu 11 Mei 2014 pukul 21.17 Wita.	Materi tentang iman kepada Allah Swi.
24.	<i>...Memang kita sebagai manusia Adalah makhluk ini nang mulia Dititipakan ini anak nang mulia Untuk menyampaikan ini syiar agama Supaya bagus dalam hidup kita Pamulaan belajar di keluarga Ujar urang ini di rumah tangga Mulai kuitan ini abah mama Anak nang anum atau anak nang tuha Istilahnya sulung papadah ngarannya Jangan sampai ini kita lupa Ujar urang kitalah terlenu Mulai lagi halus buaian urang tuha Sampai menjadi ini anak balita Lalu di didik lawanlah di tata Prilaku baik inilah ngarannya</i>	Program acara madihin di RRI Banjarmasin Minggu 11 Mei 2014 pukul 21.17 Wita.	Materi tentang kehidupan keluarga.

	<p><i>Disekolahkan supaya pintar urangnya</i> <i>Supaya baadap santun lawan agama</i> <i>Inya hormat lawan urang tuha</i> <i>Sehingga urang tuha menjadi bahagia...</i></p>		
25.	<p><i>...Jalan keluar nang kita tawarakan</i> <i>Pendidikan agama ayo kita tanamakan</i> <i>Di rumah harus diadaakan</i> <i>Sembahyang berjamaah lawanlah kuitan</i> <i>Kuitan jadi imam inya jadi azan</i> <i>Jangan sampai ini dilupakan</i> <i>Membaca doa dibari pelajaran</i> <i>Karena ini modal nang pamulaan</i> <i>Kalau sudah kita tanamakan</i> <i>Di dalam diri jar urang di dalam badan</i> <i>Insya Allah bersinar cahaya iman</i> <i>Kalau iman sudah ditingkatakan</i> <i>Anak kita menjadi dambaan</i> <i>Dalam keluarga kawa dibanggaakan</i> <i>Ujar urang kawa diajakakan</i> <i>Ibarat pulang inya bepengetahuan</i> <i>Modal hidup punya kempuan</i> <i>Insya Allah hidup dapat ridho Tuhan...</i></p>	<p>Program acara madihin di RRI Banjarmasin Minggu 11 Mei 2014 pukul 21.17 Wita.</p>	<p>Materi tentang hidup berkeluarga.</p>
26.	<p><i>...Dengan masuk Islam Sultan Pertama kali</i> <i>Sultan Suriansyah ini dingarani</i> <i>Lalu sidin ini bermula lagi</i> <i>Membangun Masjid dakwah pertama kali</i> <i>Khatib Dayan ini seorang da'i</i> <i>Sehingga Islam tersebar di daerah ini</i> <i>Sultan Suriansyah nang mamarintah nageri</i> <i>Sehingga agama Islam ini berkembang lagi</i> <i>Sedangkan bantuan Khatib Dayan dingarani</i> <i>Dan jua Rahmat darilah Illahi...</i></p>	<p>Program acara madihin di RRI Banjarmasin Minggu 18 Mei 2014 pukul 20.54</p>	<p>Materi tentang iman kepada Allah Swi.</p>

		Wita.	
27.	<p><i>...Kita berharap dalam pamilihan Apalagi "pilkada" dibari ngaran Dengan hati nurani atawa kasadaran Sama-sama kita mamikiran Kita lihat apa mereka tujuan Mawakili rakyat se Kalimantan Selatan Sebab hakikatnya amanah dari Tuhan Suatu saat akan dipertanggungjawabkan Nang kaya apa dalam kekuasaan Berpikir nang adil ini nang diharapkan Jua sampai mengentaskan kemiskinan Sama-sama rakyat sabarataan Dengan sejarah kita memperhatikan Nang baik ini jadi kenangan Nang kada baik jangan ditiruakan...</i></p>	<p>Program acara madihin di RRI Banjarmasin Minggu 18 Mei 2014 pukul 20.54 Wita.</p>	<p>Materi tentang membangun kehidupan masyarakat.</p>
28.	<p><i>...Apalagi sebagai generasi muda Sejarah tadi nang kita baca Nang kaya apa profesi kita Baik jadi itulah ulama Jadi pimpinan Kepala Dinas itu umpama Atau pelajar sekolah di SMA Bubuhan petani atawa bahuma Bubuhan polisi lawan aparatnya Bubuhan seniman lawanlah seninya Sama-sama kita bekerjasama Mari kita membangun banua Sesuai dengan kemampuan kita...</i></p>	<p>Program acara madihin di RRI Banjarmasin Minggu 18 Mei 2014 pukul 20.54 Wita.</p>	<p>Materi tentang membangun kehidupan masyarakat.</p>

29.	<p><i>...Sultan Suriansyah ini nang bernama Beliau memimpin adil dan bijak sana Sehingga rakyat merasakan semua Hukum Islam ini berlaku nyata Sehingga rakyat himung dan tertawa Menjalankan ibadah ini di mana-mana Sidin bangun ini Masjid pertama Nang kaya Sunnah Nabi ini junjungan kita Dengan Masjid pusat kekuasaannya Umat Islam berkumpul bersama Sehingga sama ini satu suara Nang mana masalah dipecahkan bersama Kalau ada perselisihan Rahmatlah ngarannya Sesuai hadist Nabi beliau bersabda...</i></p>	<p>Program acara madihin di RRI Banjarmasin Minggu 18 Mei 2014 pukul 20.54 Wita.</p>	<p>Materi tentang membangun kehidupan masyarakat.</p>
-----	--	--	---

Isi madihin yang disampaikan oleh Syahrani banyak terdapat materi tentang keimanan kepada Allah Swt. dan juga banyak menyangkut masalah kehidupan berkeluarga, masyarakat, martabat manusia, serta masalah pembangunan kehidupan material dan mental masyarakat. Isi madihin Syahrani mengarah pada Alquran dan Hadis serta pendapat para ulama.

D. Cerita dalam Madihin

Syahrani memiliki cerita-cerita yang inspiratif diambil dari berbagai sumber yang didapatnya baik dari cerita dalam Alquran dan hadis, cerita rakyat dan lainnya, sehingga madihin yang dibawakannya menjadi menarik dan banyak hikmah yang didapat dari penampilannya. Karena dengan

disisipkan cerita maka madihin terasa lebih unik dan menjadi lebih berbeda.

Berikut contoh kutipan cerita madihin.

Tabel 4.4 Cerita Madihin Syahrani

No.	Kutipan Syair Madihin	Sumber Kutipan	Keterangan
1.	<p><i>...Ada kisah ulun pernah membaca Dikirim kawan atawa kolega Sidin dapat kisah dari luar negeri sana Ada cerita ini urang tuha Orang tuha laki dan wanita Kai nini kita sambat jua Kalau kai umurnya lapan dua Kalau nini umurnya anam dua Dua puluh tahun tapaut usia Tapi nini ini memang luar biasa Baisian cucu pintar banar urangnya Mulai lagi halus sidin menggaduh badua Lalu pintar sampai tingkat ke SMA Sampai sekolah menengah atasnya Sangkin pintarnya akal luar biasa Lalu dikirim cucu ke negeri cina Ahli pengobatan ini luar biasa Ini jurusan adalah awet muda Suapay dibikin obat atau kimia Obat herbal alamiahnya namanya Sehingga cucu ini lah pintarnya Dapat gelar S1 sarjana Ahli pengobatan obat kuno cina Untuk mengirim iitulah nininya... Nininya... ringkas kisah ulun padahkan Rupanya nini punya pemikiran Lawan cucu surat dikirim kan Tulak mendengar cucu ampun lah jurusan Jurusan cucu ahli pengobatan Obat cina kuno inya ampun jurusan Dalam surat nini menulis akan</i></p>	<p>Program acara madihin di RRI Banjarmasin Minggu 26 Januari 2014 pukul 20.58 Wita. Kisah tentang “Kai- Nini yang tamak”.</p>	<p>Materi tentang membangun kehidupan material.</p>

<p> <i>Lawan cucu minta satu permintaan Adakah obat nang bisa meanum akan Suapaya babulik aku empat puluh tahunan Anam dua usia aku berjalan Sehingga aku menjadi umur dua puluhan Lalu dikirim surat dilayang akan Ringkas kisah sampai ketujuan Cucu menyahut sambil mengirim akan Lewat surat ini ditulis akan Ada kapsul manjur sesuai permintaan Bila diminum satu lah kapsul langsung diminumkan Sepuluh tahun usia beanuman Bila empat biji empat puluhan Lalu dikirim gasan paninian Jumlahnya dua belas ini semunyaan Padahal pulang nini menyampai akan Ujar cucunya lawan nini bepesan Hati-hati bila minum salah takaran Bisa jua nini ai membahayakan... Membahayakan... Ringkas pulang kisah ulun mulai Pertengahan sampai suratlah nini Langsung kapsul itu dikirimi Dilicati nini dua belas dijumlahi\ Lalu mencoba minum empat biji Luar biasa mujarab sekali Nini ba anum luar biasa sekali Dua puluh dua usia wayah ini itulah nya nini Mendangar nini bilang anum sekali Lalu kai jua handak mencobai Nang delapan diuntal lah sendiri Pakah pulang ini nang terjadi Lalu kisah ulun sambung lagi Bulik nang cucu limbah selesai belajar atau studi Langsung haja cucu ma elangi Lalu betakun lawan bungas sekali</i> </p>		
---	--	--

	<p><i>Seorang perempuan luar biasa sekali Nang cucu lah menakuni Apakah disini itu rumah nini Ujar nini langsung manyahuti Kada pinandu kah cucu ku ini'aku nini itu ba anum lagi Karenha kapsul nang ikam kirimi Lalu nang cucu langsung menakuni Wahai nini wayah ini dimana kai Ujar nini langsung menyahuti Kai ikam wayah ini jadi bayi Lapan kapsul diuntal sendiri Umur lapan dua sidin dihitungi Lapan kapsul itu halus lagi Tinggal dua tahun usia itu kai Akibat rakus apa nang terjadi Akhirnya kai itu rugi sendiri...</i></p>		
2.	<p><i>...Babulik kisah urang paragah harat Kisah di kampung ulun handak mambuat Mohon ampun lawan tuan guru ustadz Sabalum balanjut kisah ulun lah sambat Kisah fardhu kifayah manyambahyangi mayat Takumpul tuan guru atawa itu pelayat Ampat takbir sembahyang cagar diangkat Mamulai dengan awal mukaddimah Bamaju guru ka muka mamaraki mayat Lalu mamulai takbir pertama diangkat Karanda tabuka mayat babungcilat Mayat baduduk mata pina mancirat Cangang awan imam lagi asyik maangkat Jamaah bubar malihat mayat marangkat Imam tanang haja mahadapi mayat Karena awal dimulai niat... Lah niat....</i></p>	<p>Program acara madihin di RRI Banjarmasin Minggu 2 Februari 2014 pukul 20.59 Wita. Kisah tentang "Urang Paragah Harat".</p>	<p>Materi tentang kehidupan masyarakat.</p>

	<p><i>Walau tanang imam mahadapi Mayat babangun langsung mamandiri Sidin tuntungkan fardhu kifayah sendiri Jamaah bubar sudah kadada lagi Lalu mayat langsung manakuni Kanapa pian guru hakun mahadangi Kada takutankah lawan hantu nang manjadi Imam manjawab manggatar manyahuti Bukan aku wal ai baparagah wani Tadi aku tulak datang ka mari Naik ojek kada naik taksi Tukang ojeknya di halaman mahadangi Baluman wal ai aku mambayari Maka aku hakun jua mahadangi Bukan jua aku baparagah wani Sabab isi amplopnya baluman aku di julungi...</i></p>		
3.	<p><i>...Dikisahakan ini urang Aulia Punya istiqomah di dalam hatinya Imam Syafii ini dibari nama Orangnya kuat dan juga perkasa Dalam perjalanan ini riwayatnya Tidak mempunyai bekal apa-apa Hanya keyakinan inya di dalam dada Inya yakin haja dengan Allah Nang Maha Kuasa Kalau tekun dalam pendiriannya Jua teguh inya menerima Awan tawakkal lawan Nang Maha Kuasa Pasti pertolongan Tuhan pasti ada Segala Rahmat kita diberiNya.... bariiNya.... Kembali kisah ini kita ulangi Imam Syafii ini dinamai Mulai perjalanan inya seorang diri Inya ini lapar sangat sekali Tapi inya memang kuat di dalam diri</i></p>	<p>Program acara madihin di RRI Banjarmasin Minggu 11 Mei 2014 pukul 20.17 Wita. Kisah tentang “Keyakinan</p>	<p>Materi tentang iman kepada Allah Swi.</p>

<p> <i>Dalam perjalanan inya menemui Urang musafir inya seorang diri Tidak ada bekal inya mamiliki Imam Syafii inya maunjuki Apakah ada bekal nang ikam miliki Handak minta mengganjal perut kada baisi Lalu musafir itu menyahuti Ada beberapa aku sepotong roti Tapi becampur dengan lemak babi Amun hakun akulah membari Imam Syafii menolak lah lagi Lalu permisi inya di sini Karena inya tahu barang dilarang Illahi Langsung memacu kuda inya kencang berlari... Berlari... Kuda dipacu perut keroncongan Terus pulang padang pasir berjalan Imam Syafii penuh penderitaan Musafir pulang ini sedang berjalan Maka berjalan inya sendirian Lalu berhenti inya melambai tangan Di samping itu inya berhenti berjalan Apa maksud apa jua permintaan Ternyata ada permohonan Imam Syafii ini mengatakan Wahai pulan sudah diperjalanan Adakah ikam punya perbekalan Menahan lapar sing uyuhan Lalu musafir menjawab mengatakan Ada haja aku bekal dalam perjalanan Namun aku serba kekurangan Apabila bekal ini aku bariakan Pasti aku mati dalam perjalanan... Perjalanan... Imam Syafii terus melaju jua Memang ujian sudah Nang Maha Kuasa Nang pertama haramlah hukumnya</i> </p>	<p> kepada Allah Swt.” </p>	
--	--	--

	<p> <i>Nang ke dua urangnya miskin papa Apakah harapan ini masih ada Tapi keyakinan inya di dalam dada Waktu perjalanan bukan kehendak kita Tapi kekuasaan Nang Maha Kuasa Berapa langkah sudah tidak terasa Mendengar bunyi mendengar suara Sebuah bungkus tentu ada isinya Lalu berhenti Abdillah bin Asim lalu langsung membuka Di dalam bungkus ada sebuah kurma Padahal waktu itu belumlah musimnya Imam Syafii langsung memakan nyata Sujud syukur dengan Nang maha Kuasa Mengenang ini tentu dari mana Tapi yakin bantuan Nang Maha Kuasa Tapi Nang Maha Tahu dan Maha Merasa Apa yang dirasakan olehlah hambanya ini nang bertakwa.... Bertakwa.... Langsung dimakan kurmalah tadi Berarti perut sudahlah berisi Ini ngarannya karunia Illahi Imam Syafii langsunglah berlari Dengan kudanya di bawah kendali Ini datang bantuan Illahi Kalau Illahi sudahlah membari Tidak ada urang nang menghalangi Singgah satumat Imam Syafii dingarani Menemui pendeta inyalah lagi Lalu pendeta ini menakuni Bungkus itu sebenarnya apa isi Lalu dikisahakan darilah Illahi Bahwa ini Tuhan Mengaruniai Tapi nang ngaran jiwa nang membari Tuhan mengurus ini seorang diri Pendeta tadi jua juga dibari</i> </p>		
--	--	--	--

	<i>Sebagai bukti orang bertoleransi...</i>		
4.	<p><i>...Kalau kita ambil kisah seorang sufi Inya dalam mendidik anak nang ngini Kita ambil kisah ini Imam Syafii Orangnya taat denganlah Illahi Sejarah urang tuha ini mendahului Dalam perjalanan sidinlah sendiri Waktu itu istirahat tengah hari Melihat buah apel bilang nyaman sekali Tapi larut di sungai atau di kali Sidin melihat rasa kepingin hati Lalu sidin ambil langsung mamakani Limbah memakan hanyar sadar diri Bahwa buah ini ada nang baisi Lalu sidin ini menelusurisepanjang sungai jar urang sepanjang kali Ternyata di sana kebun ada memiliki Ada nang tuha nang membarasihi Lalu sidin mengucapkan salam sekali Nang ampun puhun lalu manyahuti Apa maksud handak bapandir di sini Lalu urang tuha ini Imam Syafii Bahwa minta halal ridha tamakani Mun ampun puhun ini kada perduli Lalu minta maaf ini nyaman sekali Tapi ikam haruslah mengabdikan Karena temakan buah ampunku ini Harus umpat menanam awal pertama kali Sehingga nang ikam makan hanyar aku ridhai... Ridhai... Nang ngaran handak minta ridhaakan Hakun haja menggaduh perkebunan Rapunan apel bilang sing banyakan Kalau dilihat ini kada sepadan Sabiji haja ini nang dimakan Harus hati-hati memakan ampun</i></p>	<p>Program acara madihin di RRI Banjarmasin Minggu 11 Mei 2014. “Kisah tentang Imam Syafii”.</p>	<p>Materi tentang kehidupan masyarakat.</p>

	<p style="text-align: center;"><i>urang</i></p> <p><i>Kalau kita kada dirihaakan</i> <i>Pada akhirnya sakit saurangan</i> <i>Singkat kisah ulun padahakan</i> <i>Bertahun-tahun dalam pengabdian</i> <i>Pada akhirnya waktulah berjalan</i> <i>Sadang ampih gawian dilakukan</i> <i>Minta permisi jar urang</i> <i>permohonan</i> <i>Permohonan lalu dikabulkan</i> <i>Tapi dengan syarat ada satu</i> <i>permintaan</i> <i>Ini ampun kabun lalu meusulakan</i> <i>Aku ini punya anak babinian</i> <i>Amun ikam handak diridhaakan</i> <i>Dengan syarat hakun dikawinakan</i> <i>Lawan anakku ini semata wayang</i> <i>Ujar urang ini saurangan</i> <i>Pertama aku jalasakan</i> <i>Anakku ini banyak banar</i> <i>kekurangan</i> <i>Dengan syarat hakun dikawinakan</i> <i>Buah nang ikam makan aku</i> <i>ridhaakan...</i> <i>Ridhaakkan...</i> <i>Ringkas kisah jar urang ringkas</i> <i>cerita</i> <i>Imam Syafii menurutlah haja</i> <i>Ini sidin itu menerima</i> <i>Kekurangan ini calon isterinya</i> <i>Menarangkan ini calon mintuha</i> <i>Anakku ini seorang nang buta</i> <i>Lawan jua tuli telinganya</i> <i>Tangannya buntung kaduanya</i> <i>kadada</i> <i>Lawan batisnya kada langkap jua</i> <i>Apakah hakun ikam manarima</i> <i>Pada akhirnya inya katuju haja</i> <i>Asal pian ininyalah ridha</i> <i>Semua nang ulun gawi ini</i> <i>semuanya</i> <i>Memohon ridha</i> <i>Demi apel ini sebuah haja...</i> <i>Lah haja...</i> <i>Setelah setuju jar urang sehati</i> <i>Dasar takajut ini Imam Syafii</i></p>		
--	---	--	--

	<p><i>Nang dibayangkan kada sesuai lagi Malihat langsung wajah inilah bini Urangnya ini bungas sekali Mangisahakan kada sesuai lagi Lalu protes sidin minta permisi Calon mintuha sidin meusul lagi Ujar mintuha balum tuntung lagi Diterangkan maknalah di sini Artinya buta anakku ini Kada bisa melihat larangan Tuhan Illahi Kalau tuli aku jelasakan lagi Inya kada pernah itu mendangari Pandiran urang nang kada punya arti Tangannya buntung itu tertata rapi Ini berarti jauh dari pungli Meambil ampun urang atawa mencuri Umpama kutung inya punya kaki Kada bisa ba jalan ka situ ka mari Lawan kuitan inya amat berbakti Mendangar perkataan nang dijelaskan lagi Kada protes ini Imam Syafti...</i></p>		
5.	<p><i>...Kalau kisahnya aku sambungakan Sultan Suriansyah sidin dibari ngaran Lagi balum Islam Raja Buana dibari ngaran Atau Raja samudra jua dibari galan Dibuang ka sungai sampai kamuharaan Muhara Kuin itu dibari ngaran Lagi halus sudah dibari kaparayaan Patih Masih nang ampun pimpinan Sehingga tumbuh jiwa kabaranian Cagar mamarintah cagar jadi Sultan Sehingga sampai waktunya bartapatan Antara mamarina lawan kamanakan</i></p>	<p>Program acara madihin di RRI Banjarmasin Minggu 18 Mei 2014 pukul 20.54 Wita. "Kisah tentang</p>	<p>Materi tentang kehidupan masyarakat.</p>

<p><i>Pangeran Tumanggung sidin dibari ngaran Sultan Suriansyah kadada kapikiran Kalau kita lihat sajarah damikian Lain bahari kada mau saakuran Antara kamanakan mamarina dibari ngaran Ini pulang manjadi gambaran Sampai wayah ini kita bandingkan Kalau sajarah kita ungkapakan Mudahan kita terjadi parubahan.... Parubahan.... Bapikir pulang Pangeran Samudra Buka pikiran lawan tuha-tuha Lawan Patih Masih sebagai Ayahandanya Ayah angkat nang mandidiknya Maka dari itu petuah-petuah nang tuha Sidin ambil sebagai kata mutiara Sehingga pikiran timbul di kapala Lalu manyubarang ini ka pulau jawa Maminta bantuan ini bala tentara Setelah sampai habarlah barita Karajaan Damak itu manarima Asal syarat dikabulakan jua Masuk Islam inilah syaratnya Lalu Khatib Dayan panghulu utama Ka Banjarmasin berangkat sandiri saja.... Lah saja.... Ringkas kisah lalu ringkas carita Lalu masuk Islam ini sakulawarga Raja Islam ini nang pertama Nang dahulu raja lah Samudra Lalu bangaran Suriansyah barnama Pamulaan atas bantuan nang nyata Khatib Dayan penghulu dari Jawa Lalu panyarangan inilah barmula Sungai Barito itu lokasinya Daerah Marabahan atau Barito Kuala</i></p>	<p>Sejarah Kerajaan Banjar”.</p>	
--	--	--

	<p><i>Sampai di sana terjadi kontak senjata</i> <i>Antara nang tuha lawan mamarina</i> <i>Lawan kamanakan terjadi jua nyata</i> <i>Partumpahan darah kada kawa dihindar jua</i> <i>Tapi Tuhan Nang Maha Kuasa</i> <i>Pada akhirnya disingkirakan jua</i> <i>Maka dari itu tidak terjadi kontak senjata</i> <i>Tapi lain inilah nyatanya</i> <i>Karena sampai hati terketuklah jiwa</i> <i>Antara mamarina kamanakan</i> <i>bahadapan jua</i> <i>Sampai berpelukan ini basampuk dada...</i></p>		
6.	<p><i>...Saya ada contoh ada jua cerita</i> <i>Orang miskin dengan orang kaya</i> <i>Mereka berdua salat berjamaah yang nyata</i> <i>Lalu bersalaman nyaring suaranya</i> <i>Kalau orang kaya tentu lain takbirnya</i> <i>Tentu lain karena banyak duitnya</i> <i>Kalau orang miskin dia sangat menderita</i> <i>Mengangkat takbir Cuma sedikit saja</i> <i>Apalagi tidak kedengaran suara</i> <i>Tapi ada aneh bin ajaib ini kenyataannya</i> <i>Waktu kotak sumbangan ini ada di muka</i> <i>Si kaya menyumbang seratus ribu saja</i> <i>Dengan bangga senyum jugalah muka</i> <i>Tapi si miskin ini tenang-tenang saja</i> <i>Ternyata si miskin menyumbang setengah juta</i> <i>Lalu si kaya langsung pusing kapala</i> <i>Ada apa dan apa resepnya</i></p>	<p>Penampilan Syahrani di Hotel Aria Barito Banjarmasin dalam acara Bimbingan Teknis Pelaksanaan Hunian Berimbang Kementerian Perumahan</p>	<p>Materi tentang iman kepada Allah Swi.</p>

	<p><i>Lalu ditanyakan dengan orang miskin juga Kenapa menyumbang anda setengah juta Kata orang miskin harta cuma titipan sementara Karena kita milik nang Maha Kuasa Maka saya ingin mendambakan surga Lalu menyumbang saya setengah juta Tapi mohon maaf saya ikhlas saja Yang saya sumbang tadi bukan duit saya Tapi duit bapa jatuh di samping saya Saya masukkan ke kotak sumbangannya Tentu ikhlas karena bukan duit saya...</i></p>	Rakyat R.I	
7.	<p><i>...Ada cerita salat dilaksanakan Waktu amin tidak dijawab makmum diam barataan Lalu sangkal imam nang di depan Sujud terakhir sangat lama dia menunduk akan Ujar si imam ini pembalasan Imamnya lari itu lari ke depan Sedangkan makmum menunduk sekalian Terlalu lama tentu ada perasaan Kata makmum imamnya ini doa sangat kepanjangan Apalagi makmum sudah keringatan Ternyata dilihat sini sekalian Imamnya lari tidak permisi ini bubar sekalian...</i></p>	<p>Penampilan Syahrani di Hotel Aria Barito Banjarmasin dalam acara Bimbingan Teknis Pelaksanaan Hunian Berimbang Kementerian</p>	<p>Materi tentang membangun kehidupan masyarakat.</p>

		Perumahan Rakyat R.I	
--	--	-------------------------	--

Cerita-cerita dalam madihin yang dilantunkan Syahrani paling banyak menceritakan tentang masalah kehidupan masyarakat, selain itu juga menceritakan masalah pembangunan kehidupan material dan keimanan kepada Allah Swt. Hal ini dilakukan Syahrani untuk menghidupkan suasana agar materi dakwah atau pesan agama dapat diterima di dalam ingatan masyarakat.

E. Penutup dalam Madihin

Mengakhiri lantunan madihin, Syahrani selalu menyampaikan simpulan dari isi yang telah disampaikan dalam madihin. Simpulan madihin Syahrani biasanya menggambarkan antara pesan yang baik dan pesan yang buruk, keduanya sebagai perbandingan antara sisi kebaikan dengan sisi keburukan.

Setelah simpulan selesai maka sebagai penutupnya Syahrani menyampaikan syair madihin yang berisi kalimat ucapan maaf apabila terdapat kesalahan dalam bertutur kata yang diiringi dengan tabuhan “tarbang” yang menandakan madihin telah selesai. Contoh kutipan syair sebagai berikut:

Tabel 4.5 Kutipan Syair Penutup Madihin Syahrani

No.	Kutipan Syair Madihin	Sumber Kutipan	Keterangan
1.	<p><i>...Dua tayangan tadi kita ambil kesimpulan Yang pertama ulun menjalaskan Kalau tertunda umpama di Kalimantan Tahun depan kada terulang pulang Kita berharap ini pengalaman Tahun depan harus ada perbaikan... Memang kita lihat ini ada yang tertunda Siapa di belakang itu acuh haja Tapi yang penting ambil hikmahnya haja Kalau tertunda tambah persiapan jua Mungkin ada stres sakit kepala Ibarat rumah itu hanya kekembangannya Kalau sudah siap ini pondasi kita Insya Allah masalah ada jalan keluarnya... Nang kedua siswa dikarantina Memang dukungan pihak semuanya Baik guru atawa urang tuha Termasuk juga ini para siswa Menuntut ilmu itu setulus jiwa Dikarantina diberi bekal jua Harus kesepakatan dengan urangtua Dijelaskan se iya se kata Tapi ujungnya supaya lulus jua...</i></p>	<p>Program acara “Ambil Hikmahnya Haja” di Duta Televisi Banjarmasin Minggu 28 April 2013 pukul 19.00 Wita.</p>	<p>Materi tentang membangun kehidupan mental.</p>
2.	<p><i>...Maka dari itu dangsanak barataan Kita bina masalah kemampuan Kegiatan siswa dalam keterampilan Kita dukung program sabarataan Selain di sekolah mendapat pengetahuan Jua dikeluarga perlu pengawasan Sehingga kita kada salah arahan...</i></p>	<p>Rekaman Syahrani di Dinas Pendidikan</p>	<p>Materi tentang kehidupan berkeluarga.</p>

	<p><i>Sampai di sini ulun padahakan jua Mudah-mudahan bermanfaat bagi kita Mari kita genggam tangan semua Atawa jua kita bekerjasama Untuk mendukung potensi anak- anak kita Nang bermanfaat untuk harkat keluarga Juga sendiri dan masa depannya...</i></p>	<p>Kalimantan Selatan.</p>	
3.	<p><i>...Dari uraian tadi kita ambil kesimpulan Mudahan ini suatu pengetahuan Makna safar dalam kehidupan Bukan hanya berdoa minta dijauhakan Di bulan safar ini sekali setahun cumalah sebulan Yang penting maknya kita ambilakan Jangan sampai kita dapat kerugian Mendapat laknat kita dari Tuhan...</i></p>	<p>Program acara madihin di RRI Banjarmasin Minggu 26 Januari 2014 pukul 20.58 Wita.</p>	<p>Materi tentang iman kepada Allah Swi.</p>
4.	<p><i>...Kembali pulang kisah bulan safar Amun sudah tahu nyaman kisah diantar Kada sahibar kita mendengar kabar Bila betakun jawaban langsung lancar Sudah tahu makna bulan safar Mudahan bermanfaat harapan terhampar Ilmu bertambah gawian kita kelar Rezeki bagus itu kawa sejajar Semangat begawi pahala ditebar Kawan bertambah sahabat jadi gemar Ini pencirian hidup lawan Tuhan kitalah bersandar</i></p>	<p>Program acara madihin di RRI Banjarmasin Minggu 2 Februari 2014 pukul</p>	<p>Materi tentang iman kepada Allah Swi.</p>

	<p><i>Memohon petunjuk awan Nang Maha Besar Hati barasih perasaan jadi sigar Kadada lagi jantung badibar-dibar Lautan ma'rifat iman dihati bersinar...</i></p>	20.59 Wita.	
5.	<p><i>...Dua tayangan tadi kita ambil kesimpulan Nang pertama ini sangat memalukan Oknum mahasiswa jangan diturutakan Ngaran mahasiswa prestasi ditingkatakan Kenapa terjadi karena kurang pemahaman Masalah agama jangan diabaikan Selain juga salah pergaulan Jua mahasiswa ini nang jadi korban Jangan sampai ada kekhilafan Membawa benda mengundang kejahatan Harus hati-hati dalam perjalanan Umpama tas dan juga perhiasan Kalau perlu kitalah bekawan Supaya nyaman sampailah tujuan Nang jelas banar kita lihatakan Pada akhirnya rugi saurangan Lawan almamater kita jadi supan Walau oknum urangnya saikungan Urang banyak taumpat barataan... Tayangan kedua bagus kita turuti Sesuai ilmu nang kita miliki Kalau Fakultas Kedokteran dingarani Pelayanan kesehatan mereka sudah pasti</i></p>	<p>Program acara “Ambil Hikmahnya Haja” di Duta Televisi Banjarmasin Minggu pukul 19.00 Wita.</p>	<p>Materi tentang membangun kehidupan mental.</p>

	<p><i>Lain lagi jurusan akuntansi Tentu berbeda nang kita miliki Apa karya kita untuk masyarakat ini Karena perbankan umpama contoh di sini Tentu perbankan nang sehat ribawi Jangan sampai terkontaminasi...</i></p>		
6.	<p><i>...Dari uraian tadi kita ambil kesimpulan Bulan zulqaidah bulan kemuliaan Makanya istiqomah kita di dalam badan Banyak ibadah banyak zikir lisan Zikir hati kita sembunyikan Ini ngarannya tanda pengabdian Mudah-mudahan kita doa akan Segala amal ibadah kita lakukan Diridhoi oleh Tuhan Yang Maha Rahman...</i></p>	<p>Program acara madihin di RRI Banjarmasin Minggu 11 Mei 2014 pukul 21.17 Wita.</p>	<p>Materi tentang iman kepada Allah Swi.</p>
7.	<p><i>...Maka dari itu dangsanak barataan Nang awal kita pengawasan Di rumah tangga ini nang pamulaan Ilmu agama nang kita tanamakan Insya Allah kawa dihindarkan Anak kita jauh dari tawuran Jar urang jangan bekelahian Mudaratnya bilang sing banyakan Sampai ajal bilang ada melayang Pada akhirnya kita jua dirugikan Akibat jurang kita pendidikan</i></p>	<p>Program acara madihin di RRI Banjarmasin Minggu 11</p>	<p>Materi tentang kehidupan berkeluarga.</p>

	<i>Dan jua kurang ini pengawasan...</i>	Mei 2014 pukul 21.17 Wita.	
8.	<i>...Dari uraian tadi kita ambil kesimpulan Mudah-mudahan kita sabarataan Lawan sejarah kita pertahankan Nilai budaya kita lestariakan Mudahan baik ini di masa depan...</i>	Program acara madihin di RRI Banjarmasin Minggu 18 Mei 2014 pukul 20.54 Wita.	Materi tentang kehidupan masyarakat.

Penutup dalam madihin Syahrani berupa simpulan yang banyak terdapat materi tentang keimanan kepada Allah Swt. selain itu terdapat materi tentang pembangunan kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat serta membangun kehidupan mental dan material. Dari simpulan ini, Syahrani menggambarkan antara sisi kebaikan dan sisi keburukan agar masyarakat

dapat mencontoh sisi kebaikannya dan mengambil hikmah dibalik sisi keburukannya.

Madihin sebagai seni yang dapat menjadi media dakwah merupakan bukti bahwa Syahrani tidak hanya bermadihin sebagai penghibur masyarakat akan tetapi dapat menjadi bagian dari pencerahan hati masyarakat dengan nasihat-nasihat yang dilantungkannya. Hal ini termasuk dalam aktivitas dakwah Islam yang dapat dikembangkan di zaman saat ini.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Syahrani sering disebut orang Anang Syahrani memiliki nama lengkap Ahmad Sya'rani, S.Ag, lahir di Banjarmasin 22 Januari 1977, dia merupakan tokoh seniman madihin Kalimantan Selatan. Bakat bermadihin diperolehnya dari ayahnya Abdul Murid yang juga terampil dalam bermadihin, selain itu Syahrani belajar sendiri dengan banyak membaca buku dan gemar syair puji-pujian serta sering ikut lomba festival kesenian. Setelah lulus SMA dia masuk Fakultas Dakwah, dari sinilah dia mengembangkan seni dan dakwah dalam madihinnya. Tidak hanya bakat bermadihin, Syahrani juga memiliki bakat lain seperti qori, pembina majelis taklim, seniman, penghulu sehingga oleh warga diberi gelar "Si Raja Ganap". Diwaktu luangnya sebagai pegawai negeri, Syahrani mengisi keseharian bermadihin apabila ada undangan dari warga ataupun pejabat daerah, dari bakat yang dimilikinya Syahrani sering tampil mengisi acara baik di banua, nasional bahkan sampai undangan internasional. Sekarang Syahrani bertempat tinggal di jalan HKS Komplek Surya Gemilang RT.20 No.10 Blok H jalur 1 Kelurahan Kuin Utara Kecamatan Banjarmasin Utara.

2. Madihin menurut Syahrani adalah seni bertutur inspiratif menggunakan instrumen alat tabuh berupa “tarbang” dengan diawali pantun dan diakhiri sampiran yang sama. Madihin dikatakan sebagai media dakwah karena dapat memberikan pencerahan selain untuk menghibur secara tidak langsung orang akan menerima informasi kebaikan melalui nasihat-nasihat yang terdapat dalam seni madihin. Ciri khas yang ditonjolkannya seperti spontanitas, bernuansakan Islami, aktual, serta mengikuti perkembangan zaman. Sekarang Syahrani mengembangkan madihin dengan dialog interaktif.
3. Sistem aturan dalam madihin Syahrani umumnya sama dengan *pemadihinan* yang lainnya, adapun sistem madihin Syahrani meliputi pembuka madihin, dilanjutkan dengan pantun kemudian isi atau mengoran yang menjelaskan makna dari pantun terkadang disisipkan berbagai cerita-cerita yang diambilnya dari Alquran, Hadis serta cerita rakyat Banjar. Terakhir penutup Syahrani menjelaskan kesimpulan dari isi madihin yang dilantungkannya. Dari kutipan madihinnya ini, terdapat nasihat tentang iman kepada Allah, martabat manusia, membangun kehidupan mental dan material serta nasihat tentang kehidupan keluarga dan masyarakat. Hal ini membuktikan bahwa Syahrani menerapkan seni madihin sebagai media dakwah Islam.

B. Saran

1. Khusus tokoh ini diharapkan dapat melahirkan bibit baru yang dapat meneruskan langkahnya dalam aktivitas dakwah Islam melalui seni madihin sehingga dapat berkembang dan memasyarakat dakwah dalam seni.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama RI, Departemen, *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung, Diponegoro Anggota IKP (Ikatan Penerbit Indonesia), Cet.Ke-10, 2001.
- Agama RI, Kementerian, *Al-Quran dan Terjemahnya*. Jakarta, PT.Sinergi Pustaka Indonesia. 2012.
- Amin, Masyur, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*. Yogyakarta, Al-Amin Press, Cet.Ke-1, 1997.
- An-Naisaburi, Abi Al-Husaini Muslim Bin Al-Hajjaj Al-Qusyairi, *Shahih Muslim*, Beirut: Daru Al-Fikri, 1412.H/1992.M., juz.1
- Ariffin, Muhammad, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, Cet.Ke-1, 1991.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta, Rineka Cipta, 1993.
- Asyari, Sapari Imam, *Suatu Petunjuk Praktis Metodologi Penelitian Sosia*. Surabaya, Usaha Nasional, 1981.
- Aziz, Moh.Ali, *Ilmu Dakwah*. Jakarta. Kencana, Cet.Ke-1, 2004.
- Aziz, Moh.Ali, *Ilmu Dakwah*. Jakarta. Kencana, Cet.Ke-2, 2009.
- Badrun, Ahmad, *Pengantar Ilmu sastra*. Surabaya, Usaha Nasional, 1983.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta, PT.Rineka Cipta, 2008.
- Basit, Abdul, *Wacana Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta, STAIN Purwokerto Press Kerjasama Pustaka Pelajar, Cet.Ke-1, 2006.
- Furchan, Arief dan Agus Maimun, *Studi Tokoh Metode Penelitian Mengenai Tokoh*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar, Cet.Ke1, 2005.
- Hefni, Harjani, *Metode Dakwah*. Jakarta, Prenada Media Group, 2006.
- Harahap, Syahrin, *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam*. Jakarta, Prenada, Cet.Ke-1, 2011.
- Hasanuddin, *Hukum Dakwah*, Jakarta, Pedoman Ilmu Jaya, 1996.

- Labib, *Kisah Kehidupan Walisongo*. Surabaya, Bintang Timur, tth.
- Masy'ari, Anwar, *Study Tentang Ilmu Dakwah*. Surabaya, PT.Bina Ilmu, 1981.
- Muhyiddin, Asep, dan Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung, Pustaka Setia, Cet.ke-1, 2002.
- Munir, Muhammad, *Metode Dakwah*. Jakarta, Cet.Ke-3, 2006.
- Munir, Muhammad dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta, Kencana, 2006.
- Musnamar, Tohari dkk, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, Yogyakarta, UII Press, 1992.
- Rahman, Fahri, “*Di Pahumaan Menggendang Ember*”. Urbana, 3 Agustus 2009.
- Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung, Alfabeta, Cet.Ke-8, 2010.
- Shihab, Quraish, *Membumikan Al-Quran*, Bandung, Mizan, 1992.
- Seman, Syamsiar, *Kesenian Tradisional banjar Lamut Madihin dan pantun*. Banjarmasin, tp, Cet.Ke-6, 2011.
- Shadily, Hasan, *Ensiklopedi Umum*. Jakarta, Kanius, 1973.
- Sulistyowati, Endang, dan tajuddin Noor Ganie, *Sastra Banjar Genre Lama Bercorak Puisi*, Banjarmasin. Tuas Media, 2012.
- Suparta, Munzier, dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, Jakarta, Prenada Media, 2003.
- Suprayogo, Imam, dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung, Remaja Rosdakarya, Cet.Ke-2, 2003.
- Syafruddin, *Ilmu Dakwah Sebagai Disiplin Ilmu*. Banjarmasin, Antasari Press, 2009.
- Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta, teras, 2009.
- Winkel, W.S, dan M.M Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta, Media Abadi, Cet.Ke-5, 2006.